

**ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK PADA  
SISWA KELAS I DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2  
LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (SI)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :  
**BAHERWAN GONDO**  
**NIM 15592003**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
2019**

Perihal : **Pengajuan Skripsi**

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan, maka kami berpendapat bahwa skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Baherwan Gondo  
Nim : 15592003  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Analisis Pelaksanaan Pembelajaran tematik pada Siswa Kelas I di MIN 2 Lebong.

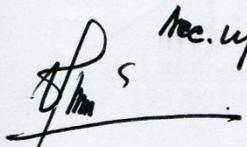
Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas pehatiannya saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Curup, 6 September 2019

Mengetahui

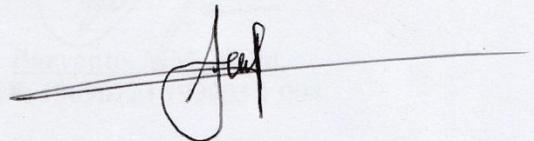
Pembimbing I



100. Ujian 6/9 2019.

Dra. Susilawati, M.Pd  
NIP: 19660904 199403 2 001

Pembimbing II



Siti Zulaiha, M.Pd.I  
NIP. 19830820 201101 2 008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119  
Website/facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup. Email: fakultassyariah&ekonomiislam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1365 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/ /2019

Nama : **Baherwan Gondo**  
Nim : **15592003**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**  
Judul : **Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas I di  
MIN 2 Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari / Tanggal : **Kamis, 12 September 2019**

Pukul : **13.30 – 15.00 WIB.**

Tempat : **Ruang 1 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

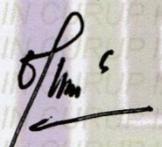
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

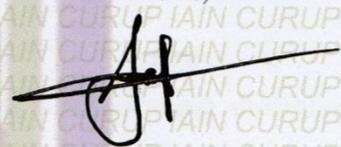
**TIM PENGUJI**

Curup, September 2019

Ketua,

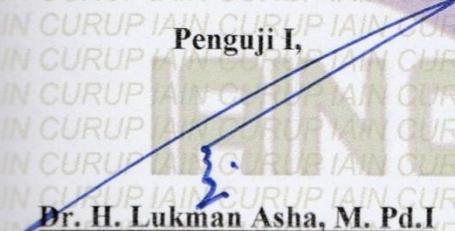
Sekretaris,

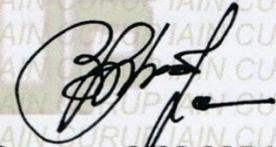
  
**Dra. Susilawati, M. Pd.I**  
NIP. 19660904 199403 2 001

  
**Siti Zulaiha, M. Pd. I**  
NIP. 19830820 201101 2 008

Penguji I,

Penguji II,

  
**Dr. H. Lukman Asha, M. Pd.I**  
NIP. 19590929 199203 1 001

  
**Barvanto, M.M., M.Pd.**  
NIP. 19690723 199903 1 004



## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Baherwan Gondo  
Nomor Induk Mahasiswa : 15592003  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : PGMI

Dengan ini menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 06 September 2019

Penulis,



Baherwan Gondo  
NIM, 15592003

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan banyak rahmat, taufiq, hidayah serta inayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas I di MIN 2 Lebong ” ini dengan menjadikan “Pedoman Penyusunan Skripsi IAIN Curup 2019” sebagai acuan utama, disamping acuan lain yang dipandang relevan.

Dengan demikian skripsi ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. H. BeniAzwar, M.Pd.Kons., selaku WakilRektor I.
3. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
4. Ibu Dra. Susilawati, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
5. Ibu Dra. Susilawati, M.Pd., selaku pembimbing I dan Ibu Siti Zulaiha, M.Pd.I, selaku pembimbing II penulisan skripsi, yang telah memberikan pengarahan dan koreksi dalam penulisan skripsi.
6. Segenap Bapak/Ibu Dosen IAIN Curup yang telah mendidik dan membantu dalam kelancaran penulisan laporan penelitian ini.
7. Ibu Yunsi Reva Agustina, S.Pd.I, selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lebong yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian.

Dengan penuh harap semoga jasa kebaikan mereka diterima oleh Allah SWT dan tercatat sebagai 'amal sholih.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca.

Curup, 17 Juli 2019

Penulis



**Baherwan Gondo**  
NIM.15592003

**MOTTO**

*“Kebaikan tidak bernilai selama diucapkan  
akan tetapi bernilai sesudah dikerjakan”*

## **PERSEMBAHAN**

Dengan selalu mengucap puji syukur atas semua karunia yang telah diberikan Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Keluarga ku tercinta( Ibu Yesi Karnofa, Tiara Nabila Gosi, dan Tirza Nasywa Gosi ) yang telah memberikan motivasi serta dukungan, terima kasih atas semuanya.
2. Semua Guru dan Dosenku yang telah ikhlas memberikan ilmunya kepadaku, semoga ilmu yang telah engkau berikan bermanfaat.
3. Teman-teman PGMI, keluarga besar Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lebong, dan seluruh teman-teman aktivis kampus yang berjuang bersama dalam menuntut ilmu. Terima kasih atas bantuan kalian yang telah memberikan banyak masukan dan motivasi.
4. Almamater IAIN Curup tercinta dan selalu terkenang selamanya.

# **ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK PADA SISWA KELAS I DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 LEBONG**

Oleh

Baherwan Gondo

NIM 15592003

## **ABSTRAK**

Pendekatan dalam pembelajaran di SD/MI kelas I adalah pembelajaran tematik. Sementara itu, di pihak lain banyak guru di sekolah dasar yang belum memahami pembelajaran tematik sehingga menjadi kendala tersendiri bagi pelaksanaan pembelajaran di SD/MI kelas I

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang: (1) Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Tematik pada siswa kelas I di MIN 2 Lebong (2) Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik pada siswa kelas I di MIN 2 Lebong (3) Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Tematik pada siswa kelas I di MIN 2 Lebong (4) Kendala-kendala yang di hadapi guru saat pembelajaran tematik ada siswa kelas I di MIN 2 Lebong (5) Upaya guru dalam mengatasi kendala yang di hadapi saat pembelajaran tematik pada siswa kelas I di MIN 2 Lebong.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi (apa yang dilihat dan apa yang diamati). Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah guru wali kelas I MIN 2 Lebong yang diambil melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, pedoman observasi dan pedoman wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perencanaan guru belum membuat pemetaan kompetensi dan jaringan tema. Pada pelaksanaan, pembelajaran didominasi oleh guru dan materi yang gamasih terpisah-pisah..

Jenis penilaian yang digunakan guru adalah test tertulis. Guru melakukan penilaian hanya pada ranah kognitif saja sedangkan pada ranah afektif dan psikomotor belum dilakukan. Namun dari hasil belajar siswa sudah memuaskan, nilai rata-rata siswa pada hasil evaluasi tema Diriku 80 keatas.

**Kata Kunci** : Analisis, Pembelajaran Tematik

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	10
C. Pertanyaan Penelitian .....	10
D. Tujuan Penelitian .....	11
E. Manfaat Penelitian .....	12

### BAB II LANDASAN TEORI

Pembelajaran Tematik	
1. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	13
2. Landasan Pembelajaran Tematik .....	16
3. Perinsip Dasar Pembelajaran Tematik .....	19
4. Karakteristik Pembelajaran Tematik .....	21
.....	
5. Implikasi Pembelajaran Tematik.....	22
6. Tahap-tahap Pembelajaran Tematik.....	25
7. Elemen-elemen Perubahan K13 .....	29
8. Kelemahan dan Kelebihan K13 .....	31
9. Penelitian yang Relevan.....	32

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Objek Penelitian.....	35
C. Sunyek Penelitian.....	35
D. Jenis dan Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	41
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	42

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	44
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	67

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	85
B. Saran-saran.....	86

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Peserta didik yang berada pada sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah kelas I, II, dan III berada pada rentang usia dini. Masa usia dini merupakan masa yang pendek, tetapi sangat penting bagi kehidupan seseorang, karena pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal. Pada usia dini tersebut, berbagai kecerdasannya seperti IQ, EQ, dan SQ tumbuh dan berkembang sangat pesat, dan tingkat perkembangan masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik) serta mampu memahami hubungan antar-konsep secara sederhana.

Proses pembelajaran masih bergantung kepada objek-objek kongkret dan pengalaman yang dialami secara langsung. Piaget dalam buku Teori Perkembangan Kognitif oleh Hanindito MVP menyatakan bahwa setiap anak memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya. Menurutnya, setiap anak memiliki struktur kognitif yang disebut *schemata* yaitu sistem konsep yang ada dalam pikiran sebagai hasil pemahaman terhadap objek yang ada dalam lingkungannya. Pemahaman objek tersebut berlangsung melalui proses asimilasi (menghubungkan objek dengan konsep yang sudah ada dalam pikiran). Jika kedua proses tersebut berlangsung terus-menerus, akan membuat pengetahuan lama

dan pengetahuan baru menjadi seimbang, sehingga secara bertahap anak dapat membangun pengetahuan melalui interaksi diri anak dengan lingkungannya.<sup>1</sup>

Sebelum diadakannya kurikulum 2013 ini, sistem pembelajaran masih menggunakan KTSP 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), KTSP ini merupakan kurikulum yang disarankan untuk dijadikan rujukan oleh para pengembang kurikulum di tingkat satuan pendidikan. KTSP merupakan kurikulum berorientasi pada pencapaian kompetensi, oleh sebab itu kurikulum ini merupakan penyempurnaan dari kurikulum berbasis kompetensi atau yang kita kenal dengan KBK (Kurikulum 2004). Ini dapat dilihat dari unsur yang melekat pada KTSP itu sendiri, yakni adanya standar kompetensi dan kompetensi dasar serta adanya prinsip yang sama dalam pengelolaan kurikulum yakni yang disebut dengan Kurikulum Berbasis Sekolah (KBS). Standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat kita lihat dari Standar Isi (SI) yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), yang diturunkan dari Standar Kompetensi Kelulusan (SKL), yang selanjutnya SI dan SKL itu harus dijadikan salah satu rujukan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan, sedangkan KBS merupakan salah satu prinsip pengembangan yang dirancang untuk memberdayakan daerah dan sekolah dalam merencanakan, melaksanakan dan mengelola serta menilai proses dan hasil pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan serta daerah di mana sekolah itu berada.

---

<sup>1</sup> Iif Khoiru Ahmadi, Sofan Amri, *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Integratif* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2014), h. 89

Dalam Standar Nasional Pendidikan (NSP Pasal 1, ayat 15), dijelaskan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).<sup>2</sup>

Setelah berjalannya KTSP kemudian diadakan perubahan dengan kurikulum yang baru yakni Kurikulum 2013, maka dari itu setelah diterapkannya kurikulum 2013 sudah tentu terdapat perubahan-perubahan elemen didalam kurikulum tersebut, ada 4 macam perubahan elemen antara KTSP dengan K-13 diantaranya: Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian.

#### 1. Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah Penjabaran pencapaian yang harus dimiliki oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Pada KTSP 2006 SKL dijabarkan berdasarkan mata pelajaran, artinya disusun terlebih dahulu mata pelajarannya barulah kemudian ditentukan SKL yang akan dicapai. Sedangkan pada Kurikulum 2013 SKL dirumuskan barulah diturunkan menjadi mata pelajaran atau struktur kurikulum.

#### 2. Standar Isi :

Standar Isi merupakan materi yang harus diberikan kepada siswa untuk mencapai SKL, pada standar isi ini ada tiga kompetensi yang harus dicapai yakni kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Jika pada kurikulum KTSP

---

<sup>2</sup> Dr. Wina Sanjaya, M.Pd. *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana 2008), h. 128

kita mengenal Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, maka pada kurikulum 2013 terdapat perubahan yakni Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Kompetensi Inti terdiri atas empat yakni KI-1 (Spiritual), KI-2 (Sosial), KI-3 (Pengetahuan), dan KI-4 (Keterampilan).

Masing-masing KI terdapat Kompetensi Dasar yang juga harus dicapai, untuk mengetahui capaian KD maka guru harus menjabarkannya dalam bentuk Indikator.

### 3. Standar Proses :

Standar Proses adalah sistem atau cara bagaimana kita atau guru menyampaikan materi kepada siswa. Pada KTSP 2006 standar proses terfokus pada Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi sedangkan pada kurikulum 2013 dilengkapi dengan Mengamati, Menanya, Mengolah, Menyajikan, Menyimpulkan, dan Mencipta. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ilmiah, belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga dilingkungan sekolah dan masyarakat.

### 4. Standar Penilaian :

Untuk mengukur ketercapaian kompetensi yang dimilikinoleh siswa sistem penilaian juga berubah, pada awalnya penilaian hanya mengukur kompetensi pengetahuan maka pada kurikulum 2013 penilaian secara otentik yakni mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil. Penilaian juga tidak hanya mengukur pencapaian

Kompetensi Dasar tetapi juga dengan mengukur pencapaian Kompetensi Inti dan Standar Kompetensi Lulusan.

Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu jenis dari pada model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.<sup>3</sup>

Model pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran terpadu yaitu suatu model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep bahasan dalam suatu tema tertentu. Sehingga diharapkan siswa lebih memiliki kedalaman wawasan materi dengan tingkat keterampilan dan pengetahuan yang beragam. Ini semua bisa diterapkan oleh sekolah-sekolah sudah mempunyai fasilitas yang memadai atau sarana dan prasarana yang sudah bisa mnejadi faktor pendukung utama dalam proses pembelajaran, lain halnya terhadap sekolah-sekolah yang berada di daerah-daerah pedesaan atau daerah terpencil yang dimana semua siswa-siswanya tidak pernah belajar di sekolah tingkat PAUD/TK sebelumnya jadi ini merupakan suatu kendala yang sangat besar dimana guru-guru akan menerapkan model pembelajaran tematik karena siswa-siswanya harus belajar membaca, menulis, dan berhitung itu mulai di tingkat SD/MI

---

<sup>3</sup> Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal*, (Jakarta: Kencana Prenada media group, 2011), h. 147

Dalam kurikulum baru 2013 ini, guru tidak hanya mendapatkan materi ajar yang baru, tetapi juga cara mengajar yang baru. Sehingga, guru tidak hanya bertugas mengajarkan anak didiknya cakap di bidang akademis, tetapi juga harus dapat menggugah kemampuan siswanya.

Dengan bersandarkan pada tematik integratif, Kurikulum 2013 mengajarkan kemampuan keras atau hard skills dengan kemampuan lunak atau soft skills secara seimbang. Kemampuan keras adalah kemampuan akademisnya, misalnya berhitung dan kemampuan akademis lainnya. Sedangkan pendidikan soft skills mencakup nilai-nilai dan sikap dasar seperti kejujuran, tanggung jawab, keuletan, kecintaan pada tanah air, dan lainnya. Seorang guru adalah pendidik paripurna, sehingga masa depan anak-anak berada di tangan mereka “Guru bukan sekedar mendidik dan mengajar angka akademis. Kurikulum 2013 disusun dengan terbentuknya konvergensi dari suatu pemikiran selain itu mengajarkan konsep tematik integratif. Konsep ini memberikan ruang kepada siswa untuk mengembangkan dirinya, pikirannya bahkan hatinya.

Inti dari kurikulum 2013 adalah ada pada upaya, penyederhanaan, dan tematik-integratif, bahwa disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Karena itu kurikulum di susun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Titik beratnya, bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Adapun obyek yang menjadi

pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan kurikulum 2013 menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya. Melalui pendekatan itu diharapkan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik. Strategi pengembangan pendidikan dapat dilakukan pada upaya meningkatkan capaian pendidikan melalui pembelajaran siswa aktif berbasis kompetensi efektivitas pembelajaran melalui kurikulum, dan peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru, serta lama tinggal di sekolah dalam arti penambahan jam pelajaran.

Dalam pendekatan ini, mata pelajaran IPA dan IPS sebagai materi pembahasan pada semua mata pelajaran. Prosesnya, tema-tema yang ada pada dua pelajaran itu diintegrasikan kedalam sejumlah mata pelajaran. Untuk IPA menjadi materi pembahasan pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika. Untuk IPS menjadi materi pembahasan pelajaran PPKN, Bahasa Indonesia. Dua hal penting lainnya adalah muatan lokal dan pengembangan diri. Muatan lokal menjadi materi pembahasan Seni Budaya dan Prakarya serta Penjasorkes. Mata pelajaran pengembangan diri diintegrasikan ke semua mata pelajaran. Dengan demikian tidak ada substansi pelajaran yang hilang dari kurikulum SD. Substansi pelajaran sains justru menjadi muatan kurikulum. Dengan demikian kurikulum 2013 untuk tingkat SD/MI merupakan kurikulum berbasis sains, untuk bahasa Inggris di SD/MI, keberadaannya dipertahankan. Seperti halnya pada kurikulum 2006, bahasa Inggris tetap sebagai mata pelajaran dalam kelompok muatan lokal dalam kurikulum 2013.

Jadi setiap sekolah dapat menyesuaikan untuk membukanya sebagaimana telah berlangsung selama ini. Pelaksanaannya ini tentu saja melalui proses yang padat, mulai dari melakukan pelatihan bagi guru, menyiapkan perangkat panduan dan buku teks yang akan digunakan, sampai dengan penerapan kurikulum itu sendiri di lapangan. Mulai tahun pelajaran 2013, sudah harus dilaksanakan di kelas 1 SD/MI, kelas IV SD/MI.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.<sup>4</sup>

Menurut Rusman pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

---

<sup>4</sup> Samsudin. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Sd/Mi*, (Jakarta: Litera Pranada Media Group, 2008), h. 48

Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe/jenis dari pada model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Berdasarkan observasi awal di MIN 2 Lebong, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran selama ini masih menggunakan Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) 2006, kemudian pada tahun pelajaran 2018 ini baru menerapkan pembelajaran kurikulum 2013 yang baru dilaksanakan pada kelas 1 saja. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I di MIN 2 Lebong menunjukkan beberapa masalah terhadap siswa kelas I, diantaranya banyak siswa kelas I yang belum bisa membaca, menulis, dan berhitung, serta bahan ajar yang digunakan adalah buku ajar tematik yang dipinjamkan oleh sekolah untuk siswa dengan bantuan dana bantuan operasional sekolah (BOS) yang hanya bisa di pelajari saat proses pembelajaran berlangsung di sekolah saja dikarenakan minimnya jumlah buku yang tersedia. Sehingga siswa tidak bisa meminjamkan untuk belajar membaca, menulis, dan berhitung di rumah. Sedangkan guru yang mengampu pelajaran tematik dalam kurikulum 2013 di MIN 2 lebong masih sangat kurang, dan juga belum banyak mengikuti pelatihan dalam pembelajaran kurikulum 2013 dikarenakan proses pembelajaran tematik baru diterapkan. Atas dasar pemikiran di atas dan dalam rangka implementasi standar isi yang termuat dalam Standar Nasional Pendidikan, maka pembelajaran pada kelas kelas I lebih sesuai jika di kelola dalam pembelajaran

terpadu melalui pendekatan pembelajaran tematik. Untuk memberikan gambaran tentang pembelajaran tematik yang dapat menjadi acuan dan contoh konkret, disiapkan model pelaksanaan pembelajaran tematik untuk SD/MI kelas I hingga kelas III sesuai dengan tahapan perkembangan anak, karakteristik cara anak belajar, konsep belajar, dan pembelajaran bermakna, maka kegiatan pembelajaran bagi anak kelas I SD/MI sebaiknya dengan pembelajaran tematik.

## **B. Fokus Masalah**

Agar peneliti ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian yang di harapkan maka dalam penelitian ini hanya fokus meneliti tentang bagaimana perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta bagaimana evaluasi pembelajaran tematik, dan dan apa saja kendala yang dihadapi guru pada saat pembelajaran tematik pada siswa kelas I di MIN 2 Lebong Kecamatan Pinang Belapis Kabupaten Lebong.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka pertanyaan peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik pada kelas I di MadrasahIbtidaiyah Negeri 2 Lebong ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik pada kelas I di MadrasahIbtidaiyah Negeri 2 Lebong ?

3. Bagaimana evaluasi pembelajaran tematik pada kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lebong ?
4. Apa saja Kendala yang dihadapi guru pada saat pembelajaran tematik pada kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lebong ?
5. Bagaimana upaya mengatasi kendala yang di hadapi guru pada saat pembelajaran tematik pada kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lebong ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran tematik pada kelas I di Madrasah Ibtidaiyah negeri 2 Lebong.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajarantematik pada kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lebong.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran tematik pada kelas I di Madrasah Ibtidaiyah negeri 2 Lebong.
4. Untuk mengetahui kendala yang di hadapi guru pada sat pembelajaran tematik pada kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lebong.
5. Untuk mengetahui cara yang di hadapi guru pada saat pembelajaran tematik pada kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lebong.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Untuk menambah keilmuan atau pemahaman tentang pembelajaran tematik sehingga dapat meningkatkan kurikulum baik yang sudah ada ataupun akan digunakan dalam kurikulum 2013.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi guru**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk mengadakan koreksi diri, sekaligus usaha untuk memperbaiki kualitas diri sebagai guru yang profesional dalam upaya untuk meningkatkan mutu, proses dan hasil belajar siswa dengan pelaksanaan pembelajaran tematik pada kelas I sehingga mencapai hasil yang maksimal.

#### **b. Bagi Siswa**

Agar siswa dapat menerima materi pelajaran pada saat pembelajaran sesuai dengan perkembangan peserta didik yang disampaikan guru.

#### **c. Bagi Lembaga (sekolah)**

Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan masukan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan untuk mengadakan pembinaan peningkatan kemampuan pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas I. Mulai dari melakukan pelatihan bagi guru, menyiapkan perangkat panduan dan buku teks yang akan digunakan, sampai dengan penerapan di lapangan.

d. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan penulis sebagai calon pendidik mengenai proses pembelajaran yang efektif dan mampu diaplikasikan oleh penulis kelak menjadi pendidik.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pembelajaran Tematik**

##### **1. Pengertian Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema ini ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik menyediakan keluasaan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Tematik adalah epitome dari seluruh bahasa pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk secara produktif menjawab pertanyaan yang dimunculkan sendiri dan memuaskan rasa ingin tahu dengan penghayatan secara alamiah tentang dunia disekitar mereka.<sup>5</sup>

Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe/jenis daripada model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu atau terintegrasi yang melibatkan beberapa mata pelajaran yang diikat dalam tema-tema tertentu. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator dari suatu mata pelajaran atau bahkan beberapa mata

---

<sup>5</sup> Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 147

pelajaran. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses dan waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar.<sup>6</sup>

Pembelajaran tematik lebih menekankan keterlibatan siswa dalam proses belajar siswa secara aktif pada saat pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

Menurut Trianto, pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokokbahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentudikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar siswa, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna. Maka pada umumnya pembelajaran tematik/terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk megaitkan antara beberapa isi matapelajaran dan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari siswa sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa.<sup>7</sup>

Dengan pelaksanaan pembelajaran dalam memanfaatkan tema ini, akan diperoleh beberapa manfaat yaitu :

- a. Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan.
- b. Siswa mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir.

---

<sup>6</sup> Abdul Munir, dkk., *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.2005), hal. 1

<sup>7</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal*, (Jakarta: Kencana Prenada media group, 2011), h. 151.

- c. Pembelajaran menjadi utuh sehingga siswa akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah.
- d. Dengan adanya pemaduan antar mata pelajaran maka penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat.

Diterapkannya pembelajaran tematik sebagai salah satu model pembelajaran diharapkan membuka ruang yang luas bagi peserta didik untuk mengalami sebuah pengalaman belajar yang lebih bermakna, berkesan, dan menyenangkan. Selain itu, pembelajaran ini membuka peluang bagi guru (pendidik) untuk mengembangkan berbagai strategi dan metodologi yang paling tepat.

Belajar bermakna merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Dengan kata lain belajar lebih bermakna jika anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indera dari pada hanya mendengarkan orang/guru menjelaskan.

## **2. Landasan Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik memiliki posisi dan potensi yang sangat strategis dalam keberhasilan proses pendidikan di sekolah dasar. Dengan posisi seperti itu, maka dalam pembelajaran tematik dibutuhkan berbagai landasan yang kokoh dan kuat serta harus diperhatikan oleh para guru pada waktu merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses dan hasilnya. Landasan-landasan pembelajaran tematik di sekolah dasar meliputi landasan filosofis, landasan psikologis, dan landasan yuridis

a. Landasan Filosofis

Secara filosofis, kemunculan pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat berikut:

1) Aliran Progresivisme.

Aliran progresivisme yang memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural), dan memperhatikan pengalaman siswa.

2) Aliran Konstruktivisme

Aliran konstruktivisme yang melihat pengalaman langsung siswa (direct experiences) sebagai kunci dalam pembelajaran. Menurut aliran ini, pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia. Manusia mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya. Pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada anak, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing siswa. Pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi, melainkan suatu proses yang berkembang terus-menerus. Keaktifan siswa yang diwujudkan oleh rasa ingin tahunya sangat berperan dalam perkembangan pengetahuannya<sup>8</sup>.

3) Aliran Humanisme

---

<sup>8</sup> Samsudin. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Sd/Mi*, (Jakarta: Litera Prenada Media Group, 2008), h. 49

Aliran Humanisme lebih memandang peserta didik sebagai pribadi yang memiliki keunikan, potensi dan motivasi yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Sehingga hal ini kemudian berdampak pada proses pembelajaran<sup>9</sup>. Proses belajar Humanistik berusaha mengajarkan peserta didik tentang proses atau keterampilan yang mereka butuhkan, atau yang akan mengarahkan kehidupan mereka yang berkaitan erat dengan identitas dan kelebihan mereka.

Dengan demikian, pendidikan persekolahan yang humanistik lebih cenderung melibatkan aspek yang dimiliki siswa baik pikiran, perasaan maupun aspek lainnya. Dalam belajar peserta didik dituntut untuk dapat menilai sendiri kemajuan yang telah mereka capai.

b. Landasan Psikologis

Dalam pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada peserta didik agar tingkat kelulusan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus

---

<sup>9</sup> Abdul Munir, dkk., *Op.Cit.*, h. 2

mempelajarinya<sup>10</sup>.

c. Landasan Yuridis

Dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan bagaimana kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Landasan Yuridis tersebut adalah UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9) dan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (Bab V Pasal 1-b)

### 3. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik

Secara umum prinsip-prinsip pembelajran tematik diklasifikasikan menjadi beberapa yaitu:

a. Prinsip penggalian tema<sup>11</sup>.

- 1) Tema hendaknya tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan untuk mata pelajran
- 2) Tema harus bermakna, artinya tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi siswa untuk belajar selanjutnya.

---

<sup>10</sup> Samsudin. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Sd/Mi*, (Jakarta: Litera Prenada Media Group, 2008), h. 49

<sup>11</sup> Trianto. *Op.Cit.*, h. 155

- 3) Tema harus sesuai dengan tingkat perkembangan.
  - 4) Tema yang dikembangkan harus mampu menunjukkan sebagian besar minat peserta didik.
- b. Prinsip proses pelaksanaan pembelajaran<sup>12</sup>.
- 1) Guru hendaknya tidak bersikap otoriter yang mendominasi aktivitas dalam pembelajaran
  - 2) Memberikan tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerjasama kelompok.
  - 3) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan penilaiandiri disamping bentuk penilaian lainnya
  - 4) Guru perlu mengajak para siswa untuk menilai perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian kompetensi yang telah disepakati.
- c. Prinsip evaluasi<sup>13</sup>.
- 1) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan penilaian diri disamping bentuk penilaian lainnya.
  - 2) Guru perlu mengajak para siswa untuk menilai perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian kompetensi yang telah disepakati.

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, h. 155

<sup>13</sup> *Ibid.*, h. 156

#### 4. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut.

a. Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa, hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

b. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Dengan ini siswa dihadapkan langsung pada suatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas, Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk

membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

e. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) di mana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan siswa berada.

f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

## 5. Implikasi Pembelajaran tematik

Dalam implementasi pembelajaran tematik di sekolah dasar mempunyai beberapa implikasi yang mencakup :

a. Implikasi bagi guru

Pembelajaran tematik memerlukan guru yang kreatif baik dalam menyiapkan kegiatan/pengalaman belajar bagi anak, juga dalam memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran dan mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, dan menyenangkan.<sup>14</sup>

Pembelajaran tematik merupakan gabungan antara berbagai bidang kajian, misalnya dibidang IPA, matematika, pendidikan agama, IPS, dan lainnya.

Maka dalam pelaksanaannya tidak lagi terpisah pisah melainkan menjadi

---

<sup>14</sup>Abdul Munir. *Op.Cit.*, h. 51

satu kesatuan dan keterpanduan. Pembelajaran tematik merupakan pendekatan yang harus digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di SD/MI. Oleh karena itu, guru perlu mempelajarinya terlebih dahulu sehingga memperoleh pemahaman baik secara konseptual maupun praktikal.

b. Implikasi bagi peserta didik

Beban guru yang semakin meningkat akan berimplikasi pula terhadap beban anak didik. Seperangkat persiapan guru yang memang harus dapat diikuti oleh anak didik secara saksama. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ada beberapa hal yang perlu dipahami oleh guru berkaitan dengan anak didik.

- 1) siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dimungkinkan untuk bekerja baik secara individual, pasangan, kelompok kecil ataupun klasikal.
- 2) Siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif misalnya melakukan diskusi kelompok, mengadakan penelitian sederhana, dan pemecahan masalah.<sup>15</sup>

c. Implikasi terhadap sarana, prasarana, sumber belajar dan media

- 1) Pembelajaran tematik pada hakekatnya menekankan pada siswa baik secara individual maupun kelompok untuk aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik. Oleh

---

<sup>15</sup> Samsudin, *Pembelajaran pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sd/Mi*, (Jakarta: Litera Prenada MediaGroup, 2008), h. 51

karena itu, dalam pelaksanaannya memerlukan berbagai sarana dan prasarana belajar.

- 2) Pembelajaran ini perlu memanfaatkan berbagai sumber belajar baik yang sifatnya didesain secara khusus untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran, maupun sumber belajar yang tersedia di lingkungan yang dapat dimanfaatkan.
- 3) Pembelajaran ini juga perlu mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sehingga akan membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang abstrak.
- 4) Penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar masih dapat menggunakan buku ajar yang sudah ada saat ini masing-masing mata pelajaran dan dimungkinkan pula untuk menggunakan buku suplemen khusus yang memuat bahan ajar yang teintegrasi.

d. Implikasi terhadap pengaturan ruangan

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik perlu melakukan pengaturan ruang agar suasana belajar menyenangkan. Pengaturan ruang tersebut meliputi :

- 1) Ruang perlu ditata disesuaikan dengan tema yang sedang dilaksanakan. Susunan bangku peserta didik dapat berubah-ubah disesuaikan dengan keperluan.
- 2) Pembelajaran yang sedang berlangsung, peserta didik tidak selalu duduk di kursi tetapi dapat duduk di tikar/karpet, kegiatan hendaknya

berpariasi dan dapat dilaksanakan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

3) Dinding kelas dapat dimanfaatkan untuk memajang hasil karya peserta didik dan dimanfaatkan sebagai sumber belajar.

4) Alat, sarana dan sumber belajar hendaknya dikelola sehingga mewujudkan peserta didik untuk menggunakan dan menyimpannya kembali.<sup>16</sup>

e. Implikasi terhadap pemilihan metode

Sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik, maka dalam pembelajaran yang dilakukan perlu disiapkan berbagai variasi kegiatan dengan menggunakan multi metode. Misalnya percobaan, bermain peran, tanya jawab, demonstrasi.

## **6. Tahap-tahap Pembelajaran Tematik**

Secara umum, prosedur penerapan pembelajaran tematik mengikuti tiga tahapan yang sistematis yaitu : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi/penilaian.

a. Tahap perencanaan pembelajaran tematik

Bagi guru kurikulumnya dikembangkan dengan pendekatan pembelajaran tematik. Karena itu guru perlu melakukan analisis pemetaan kompetensi dasar dan indikator kemudian membuat pengembangan jaringan tema-tema pembelajaran. Dalam tahap ini mencakup kegiatan pemetaan

---

<sup>16</sup>*Ibid.*, h. 52

kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.<sup>17</sup>

b. Tahap pelaksanaan pembelajaran pembelajaran tematik

Pada dasarnya dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan, yaitu :

1) Kegiatan pendahuluan

Merupakan kegiatan pembuka yang harus ditempuh guru dan siswa pada setiap kali pelaksanaan pembelajaran tematik. Fungsinya memberikan motivasi dan menciptakan suasana pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Sifat dari kegiatan ini adalah kegiatan untuk pemanasan. Pada tahap ini dapat dilakukan penggalian terhadap pengalaman anak tentang tema yang akan disajikan. Misalnya bercerita, bernyanyi.

2) Kegiatan inti

Dalam kegiatan ini difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan kemampuan baca, tulis, dan berhitung. Penyajian bahan pembelajaran dilakukan secara klasikal, kelompok kecil, ataupun perorangan.

---

<sup>17</sup> Rusman, *Op.Cit.*, h. 261

### 3) Kegiatan Penutup/akhir

Sifat dari kegiatan penutup adalah untuk menenangkan. misalnya menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, mendongeng, membacakan cerita dari buku, pantonim, pesan-pesan moral

#### c. Tahap penilaian pembelajaran tematik

Penilaian dalam pembelajaran tematik adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh peserta didik melalui program kegiatan belajar.

Dalam tahap penilaian mempunyai tujuan yaitu :

- 1) Mengetahui pencapaian indikator yang telah ditetapkan
- 2) Memperoleh umpan balik guru, untuk mengetahui hambatan yang terjadi dalam pembelajaran maupun efektifitas pembelajaran.
- 3) Memperoleh gambaran yang jelas tentang perkembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa.
- 4) Sebagai acuan dalam menetapkan rencana tindak lanjut (remedial, pengayaan, dan pementapan)

Alat penilaian dapat berupa tes dan nontes. Tes mencakup : tertulis, lisan, atau perbuatan, catatan harian perkembangan siswa, dan portofolio. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, penilaian lebih banyak digunakan adalah melalui pemberian tugas dan portofolio. Guru menilai anak melalui pengamatan dan lalu dicatat pada sebuah buku bantu. Sedangkan tes tertulis

digunakan untuk menilai kemampuan menulis siswa khususnya untuk mengetahui tentang penggunaan tanda baca, ejaan, kata, atau angka.<sup>18</sup>

#### **7. Kendala-kendala yang dialami guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik**

Penerapan kurikulum tematik integratif membutuhkan kesiapan pemangku kepentingan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi. Venville mengidentifikasi hambatan dalam penerapan kurikulum tematik integratif yaitu: faktor guru yaitu pengetahuan dan kualifikasi materi pelajaran/subject matter, pengetahuan isi pedagogikal, kepercayaan tentang dan pengalaman sekolah, sebagaimana praktek pembelajaran selama ini; dan faktor kontekstual yaitu kebijakan administratif, panduan kurikulum, proses penilaian dan pelaporan, dan tradisi sekolah. Kesuksesan penerapan kurikulum tematik integratif ditentukan oleh kesiapan dalam mengeliminir hambatan tersebut.<sup>19</sup>

Langkah dalam mengeliminir hambatan dan faktor guru secara umum dilakukan dengan menyusun program peningkatan kompetensi secara terstruktur. Pelatihan dan pelatihan bagi guru menjadi penting maknanya. Materi pendidikan dan pelatihan secara garis besar terbagi dalam dua kelompok yaitu penguasaan materi ajar, atau diklat berbasis kompetensi mata pelajaran, dan kecakapan ilmu dan teknologi pendidikan.

---

<sup>18</sup> Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 196

<sup>19</sup> Iif Khoiru Ahmadi, M.Pd. *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), h. 101.

Perkembangan ilmu dan teknologi pendidikan sudah sedemikian pesat. Di sekeloh, sebagian besar guru sudah bertugas lebih dari sepuluh tahun. Sebagian besar selama menjadi guru kesempatan mengikuti pendidikan dan pelatihan yang secara khusus membahas dan mendalami ilmu dan teknologi pendidikan kurang.

Eliminasi faktor kontekstual, di sekolah dasar/madrasah ibtidayah, dalam rancangan kurikulum 2013 sudah dilakukan. Secara konsep, pembelajaran didekati dengan tematik integratif. Persoalan yang sering mengemuka dan terjadi dalam tataran praktik adalah panduan kurikulum yang kurang tersedia. Hal ini ditambah dengan kemampuan pemangku yang bertugas mengawal pelaksanaan kurikulum sangat beragam.

## **8. Elemen-elemen Perubahan K-13**

### **a. Standar Kompetensi Lulusan**

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah Penjabaran pencapaian yang harus dimiliki oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Pada KTSP 2006 SKL dijabarkan berdasarkan mata pelajaran, artinya disusun terlebih dahulu mata pelajarannya barulah kemudian ditentukan SKL yang akan dicapai. Sedangkan pada Kurikulum 2013 SKL dirumuskan barulah diturunkan menjadi mata pelajaran atau struktur kurikulum.

### **b. Standar Isi :**

Standar Isi merupakan materi yang harus diberikan kepada siswa untuk mencapai SKL, pada standar isi ini ada tiga kompetensi yang harus

dicapai yakni kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Jika pada kurikulum KTSP kita mengenal Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, maka pada kurikulum 2013 terdapat perubahan yakni Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Kompetensi Inti terdiri atas empat yakni KI-1 (Spiritual), KI-2 (Sosial), KI-3 (Pengetahuan), dan KI-4 (Keterampilan).

Masing-masing KI terdapat Kompetensi Dasar yang juga harus dicapai, untuk mengetahui capaian KD maka guru harus menjabarkannya dalam bentuk Indikator.

c. Standar Proses :

Standar Proses adalah sistem atau cara bagaimana kita atau guru menyampaikan materi kepada siswa. Pada KTSP 2006 standar proses terfokus pada Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi sedangkan pada kurikulum 2013 dilengkapi dengan Mengamati, Menanya, Mengolah, Menyajikan, Menyimpulkan, dan Mencipta. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ilmiah, belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga dilingkungan sekolah dan masyarakat.

d. Standar Penilaian :

Untuk mengukur ketercapaian kompetensi yang dimilikinoleh siswa sistem penilaian juga berubah, pada awalnya penilaian hanya mengukur kompetensi pengetahuan maka pada kurikulum 2013 penilaian secara otentik yakni mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil.

Penilaian juga tidak hanya mengukur pencapaian Kompetensi Dasar tetapi juga dengan mengukur pencapaian Kompetensi Inti dan Kompetensi Lulusan.

## **9. Kelemahan dan Kelebihan K-13**

### **a. Kelemahan K-13**

- 1) Guru dan siswa dianggap memiliki kapasitas yang sama karena guru tidak dilibatkan langsung dalam proses pengembangan K-13.
- 2) Kurang matang karena pemerintah terlalu cepat meluncurkan K-13 sehingga masih perlu dikaji ulang, dievaluasi dan diperbaiki.
- 3) Pemerintah mengintegrasikan subjek mata pelajaran IPA terhadap IPS dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk level jenjang pendidikan dasar.
- 4) Perlunya pembelajaran pada guru karena masih banyak guru yang tidak mengerti bagaimana pembelajaran pada K-13.
- 5) Terlalu banyak materi yang harus dikuasai siswa sehingga tidak setiap materi dapat tersampaikan dengan baik.
- 6) Penguasaan teknologi dan informasi untuk pembelajaran masih terbatas.
- 7) Pada umumnya KBM masih konvensional.
- 8) Pramuka menjadi beban bagi siswa yang tidak menyukai pramuka, sehingga ada unsur keterpaksaan.

b. Kelebihan K-13

- 1) Siswa dituntut aktif, kreatif dan inovatif dalam setiap pemevahan masalah.
- 2) Penilaian dilakukan tidak hanya 1 aspek, namun semua aspek.
- 3) Munculnya pendidikan karakter dan budi pekerti pada semua program studi.
- 4) Standar penilaian mengarah pada penilaian sikap, keterampilan dan pengetahuan secara proporsional.
- 5) Sifat pembelajaran konstekstual.
- 6) Pembelajaran berpusat pada siswa dengan metode pembelajaran yang bervariasi.
- 7) Guru berperan sebagai fasilitator.
- 8) Mengharuskan adanya remedial secara berkala.
- 9) Pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib yang bertujuan untuk meningkatkan karakter siswa.

## 10. Penelitian yang Relevan

a. **Pelaksanaan tematik pada kelas rendah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Banyuajuh Kamal Bangkalan**

Penelitian yang dilakukan oleh Raudlatul Jannnah.<sup>20</sup> Dengan judul “  
Pelaksanaan tematik pada kelas rendah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri

---

<sup>20</sup>Pelaksanaan tematik pada kelas rendah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Banyuajuh Kamal Bangkalan. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Tarbiyah. Universitas Islam Negeri Mualana Malik Ibrahim Malang 2012

Model Banyuajuh Kamal Bangkalan”. Membahas tentang bagaimana pelaksanaan, proses dan juga kendala kendala dan solusi yang ditempuh dalam pelaksanaan model pembelajaran tematik pada kelas rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik pada kelas rendah sudah dilaksanakan, akan tetapi pembelajaran tematik hanya diterapkan pada kelas I, II, dan III. Dalam hal penerapan pembelajaran tematik yang dilakukan bukanlah tematik murni melainkan semi tematik. Hal ini dibuktikan bahwa perangkat pembelajaran yang dibuat sudah berstandar tematik namun dalam perencanaan dan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru-guru di kelas terlihat seperti pembelajaran konvensional serta ada beberapa kendala yang dialami guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Akan tetapi, adanya solusi yang ditempuh guru untuk mengatasi beberapa kendala yang dialami. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan jenis penelitian study kasus.

b. **Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Studi Kasus di kelas II SDN Mergosono I Kota Malang**

Penelitian yang dilakukan oleh Imron Rosadi. “Dengan judul Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Studi Kasus di kelas II SDN Mergosono I Kota Malang”. Pada penelitian ini penulis bermaksud untuk menemukan gambaran-gambaran yang terkait dengan jawaban terhadap permasalahan-permasalahan. Adapun metode yang dipakai dalam Pendekatan penelitian ini

adalah pendekatan deskriptif kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pelaksanaan pembelajaran tematik. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang sekarang dengan penelitian terdahulu itu yaitu objek penelitiannya.

Dari kedua peneliti yang mengungkapkan tentang pembahasan yang sama tetapi berbeda di obyek yang di ambilnya, peneliti juga akan mengungkapkan bahwa penelitian yang berlangsung di lakukan di MIN 2 Lebong ini mempunyai batasan penelitian yaitu pembelajaran tematik pada kelas I. Dalam penelitian ini peneliti mengungkapkan proses perencanaan, pelaksanaan, penilaian serta kendala dan solusi dalam pembelajaran tematik kelas I di MIN 2 Lebong. Peneliti juga menggunakan metode yang sama yaitu deskriptif kualitatif serta jenis penelitian study kasus. Dalam penelitian ini peneliti banyak menemukan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran tematik pada kelas I di MIN 2 Lebong.

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat *deskriptifanalisis* yang menggunakan pendekatan *kualitatif*. Dimana deskriptif dapat diartikan sebagai “prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek dan objek (seseorang, lembaga, masyarakat dll) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ada”.<sup>21</sup> Sedangkan penelitian kualitatif diartikan “jenis penelitian yang tidak mengedepankan perhitungan dan angka-angka dalam metode mengolah dan menginterpretasikan data”.<sup>22</sup> Dengan menggunakan metode kualitatif, memungkinkan diperolehnya secara obyektif tentang analisis pelaksanaan pembelajaran tematik pada siswa kelas I di MIN 2 Lebong

Adapun penelitian lapangan (*field research*), penulis melakukan penelitian langsung ke lapangan yang dilakukan di MIN 2 Lebong dengan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi guna memperoleh data yang jelas.

---

<sup>21</sup> Soejono dan Abdurahman, *Metodelogi Penelitian Suatu Pemikiran Dan Penerapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 23

<sup>22</sup> Ihsan Nul Hakim, dkk., *Pengantar Metodelogi Penelitian*, (Bengkulu: LP2 STAIN Curup, 2009), h. 34

## **B. Objek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 2 Lebong yang berlokasi di desa Ketenong I Kecamatan Pinang Belapis Kabupaten Lebong. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lebong ini merupakan satu-satunya sekolah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama di kecamatan Pinang Belapis. Dan memiliki 2 buah Gedung, 6 buah ruang kelas, 1 ruang Guru, 1 ruang Kepala Madrasah. Maka dengan itu peneliti ingin mengadakan penelitian di sekolah ini terhadap kelas I.

## **C. Subyek Penelitian**

Subjek penelitian adalah “benda, hal atau orang serta tempat data untuk variabel yang dipermasalahkan, atau dengan kata lain subjek adalah sebagian objek yang akan diteliti yang dianggap dapat mewakili yang diteliti”.<sup>23</sup>

Subjek penelitian merupakan seluruh objek atau individu yang akan diselidiki sehubungan dengan data yang diperlukan, subyek dalam penelitian ini hanya melibatkan kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas dan siswa kelas I di MIN 2 Lebong.

## **D. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Berdasarkan jenisnya, penelitian yang digunakan ini adalah “penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode *deskriptif kualitatif* dengan tujuan untuk membuat deskriptif kualitatif secara sistematis ficial dan aktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah

---

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 130

tertentu”.<sup>24</sup> Berdasarkan pernyataan tersebut, jenis data adalah berupa informasi, uraian, dan dokumentasi dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan. Beberapa jenis data yang sangat diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang proses pelaksanaan pembelajaran tematik pada siswa kelas I di MIN 2 Lebong

a) Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.<sup>25</sup> Dalam penelitian ini, data primer yang akan diperoleh adalah : hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas I di madrasah ibtidaiyah Negeri 2 Lebong.

b) Data Skunder

Data skunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu lembaga tersebut. Data yang akan diperoleh penulis adalah data yang langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan seperangkat pembelajaran seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di kelas satu.

---

<sup>24</sup> Sumadi Surya Brata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), h. 75

<sup>25</sup> Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1998), h. 84

## E. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah pencatatann peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan seluruh atau sebagian elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian. Peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu :

### 1. Observasi

Sebagai teknik pengumpulan data, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu objek penelitian. Unsur-unsur yang nampak itu disebut dengan data atau informasi yang harus diamati dan dicatat dengan benar dan lengkap.<sup>26</sup>

Obsevasi yang akan digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipatif (*participant observation*). Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.<sup>27</sup>

Peneliti melakukan observasi pada perencanaan pembelajaran tematik dan kegiatan yang berlangsung di ruang kelas, yaitu pelaksanaan pembelajaran

---

<sup>26</sup> S Putro Widoyoko, *Tekhnik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Cet. I; Celeben Timur, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 46.

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 310

tematik dan penilaian pembelajaran tematik. Adapun sasaran observasi ini adalah guru kelas I dan siswa kelas I MIN 2 Lebong

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada para informan. Wawancara bermakna “berhadapan langsung antara interview dengan informan dan kegiatannya dilakukan secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan yang disampaikan”.<sup>28</sup>

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, maksud digunakannya wawancara antara lain:

- a. Merekonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.
- b. Merekonstruksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami masa lalu
- c. Sebagai pelengkap teknik pengumpulan data lainnya
- d. Memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain baik manusia maupun bukan manusia
- e. Menguji hasil pengumpulan data lainnya.<sup>29</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan suatu proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai. Dalam penelitian ini, penulis mengadakan wawancara kepada

---

<sup>28</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 83

<sup>29</sup> Amirul Hadi dan Hariono, *Op.Cit.*, h. 97

guru Kelas dan siswa-siswi kelas I MIN 2 Lebong untuk membantu dalam pengumpulan data yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran tematik pada siswa kelas I di MIN 2 Lebong. Sehingga data yang penulis dapatkan sesuai dengan kenyataan atau fakta yang ada.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat, agenda. Dibandingkan dengan metode lain metode ini tidak begitu sulit, dalam artian apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap belum berubah. Dalam metode ini yang diamati bukan benda hidup melainkan benda mati.<sup>30</sup> Maka dari itu peneliti sangat membutuhkan metode ini guna membantu informasi data. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan bebrapa arsip maupun dokumen-dokumen mengenai latar belakang objek penelitian meliputi pemetaan tema, dan perangkat pembelajaran (sialbus dan RPP) mengumpulkan data-data yang diperlukan dan yang terkait dengan permasalahan. Untuk medeskripsikan praktek-praktek atau kondisi yang ada maka sangat dibutuhkan dokumentasi. Dari bebrapa teknik di atas dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dan menganalisa arsip-arsip tertulis yang dimiliki MIN 2 Lebong.

---

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bina Aksara, 1993), h. 206

## F. Teknis Analisis Data

Menurut Sugiono, “analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan”.<sup>31</sup>

Menurut Miles dan Huberman, analisis data selama di lapangan dilakukan dalam tiga langkah, yakni *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *verification/conclusion* (verifikasi/penarikan kesimpulan)

- 1) Reduksi data, berarti merangkum memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Data yang diperoleh dari lapangan, saat observasi maupun wawancara sangat banyak dan sulit untuk dianalisis, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan terperinci. Data yang banyak tersebut dirangkum, dirangkai, dan dipilih yang sesuai dan terfokus dengan fokus penelitian, kemudian disusun secara sistematis, sehingga akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian ini, data yang direduksi adalah pada perencanaan, proses pembelajaran, serta hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran tematik.
- 2) Penyajian data, setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data melalui penyajian data ini maka terorganisasikan, tersusun, dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami. Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan data yang telah diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti mendeskripsikan data hasil observasi, wawancara, maupun

---

<sup>31</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 336

dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data tentang perencanaan, pelaksanaan, serta hasil belajar siswa dalam penerapan pembelajaran tematik yang bersifat deskriptif.

- 3) Verifikasi data, Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Sejak awal penelitian, peneliti selalu berusaha mencari makna data yang terkumpul. Untuk itu perlu mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Kesimpulan yang diperoleh mula-mula belum jelas dan diragukan akan tetapi dengan bertambahnya data baik dari hasil wawancara maupun dari hasil observasi dan dengan diperolehnya keseluruhan data hasil penelitian. Kesimpulan-kesimpulan itu harus diklarifikasikan dan diverifikasikan selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, data tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa kelas I MIN 2 Lebong dalam penerapan pembelajaran tematik yang terdapat dalam penyajian data, dianalisis untuk memperoleh kesimpulan

**c) Pengecekan Keabsahan Data**

Selain menganalisa data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Metode ini adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang dimanfaatkan suatu yang lain diluardata itu dan keperluan pengecekan atau

sebagai perbandingan terhadap data itu. Untuk mengetahui keabsahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan 3 cara yaitu :

1. Perpanjangan keikutsertaan, peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.
2. Ketekunan atau keajegan pengamatan, dalam hal ini ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang di cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
3. Triangulasi, sumber yang membanding-bandingkan data hasil tes wawancara, observasi, dan catatan lapangan.<sup>32</sup> Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni :
  - a) Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dalam hal ini, peneliti berusaha membandingkan data dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, waka kurikulum, dan guru kelas I.
  - b) Triangulasi teknik adalah triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dngan cara mengecek data dengan sumber yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha membuktikan data hasil observasi dan dokumentasi.

---

<sup>32</sup>Lexy J. Meleong, *Op.Cit.*, h. 327-331

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya MIN 2 Lebong**

Data tentang MIN 2 Lebong Kecamatan Pinang Belapis Kabupaten Lebong di peroleh melalui wawancara kepada ketua pembantu pelaksanaan pendidikan yang kini di kenal dengan komite sekolah. Adapun sejarah berdirinya sekolah MIN 2 Lebong. Madrasah Ibtidayah Negeri 2 Lebong berdiri tahun 1987 yang pada waktu itu masih bagian dari Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu Namun Sejak Tahun 2007 menjadi bagaian dari Kabupaten pemekaran yaitu Kabupaten Lebong dengan Kecamatan Pinang Belapis.

Setelah mengalami peningkatan jumlah siswa dan tidak adanya sekolah tingkat dasar di wilayah tersebut, pada tahun 1995 dinaikkan statusnya menjadi sekolah negeri. Madrasah Ibtidayah berada di daerah terpencil yang berbatasan dengan Provinsi Jambi tersebut pada saat itu masih sulit di tempuh oleh kendaraan bermotor karena kondisi jalan yang sempit dan berada di daerah pegunungan. Namun kondisi tersebut tidak menjadi MIN 2 Lebong tertinggal dari kebanyakan sekolah setingkat Sekolah Dasar pada umumnya. Terlihat dari fasilitas dan minat siswa yang harus meningkat dari tahun ke tahun.

Atas berkat rahmat Allah SWT secara bersama-sama tokoh masyarakat tersirat dan tersentuh hatinya untuk memikirkan masa depan pendidikan anak-

anak yang ada di Desa Ketenong1 Kecamatan Pinang Belapis Kabupaten Lebong dan sekitarnya, dengan tujuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang layak sebagai bekal di hari nanti. Maka dengan usaha tokoh- tokoh masyarakat serta dorongan seluruh lapisan masyarakat Ketenong 1 pada tahun 1987 berhasil mendirikan lembaga pendidikan pendidikan yang berdasarkan islam,yaitu Madrasah Ibtidayah.

Madrasah Ibtidayah ini merupakan satu-satunya lembaga pendidikan yang ada di desa Ketenong 1. Dari tahun 1987 sampai saat ini tidak pernah putus asa untuk memberikan bimbingan kepada anak- anak didiknya guna untuk membentuk manusia yang berkualitas dan berguna bagi nusa, agama dan Negara.

Sejak berdiri hingga saat ini MIN 2 Lebong sudah di pimpin oleh 6 Kepala Sekolah yaitu.

1. M.TOHA TUSIN Dari Tahun 1987 - 1999
2. SUHARDI, S.Ag Dari Tahun 1999 - 2004
3. ETY SURYANI,S.Ag Dari Tahun 2004 - 2012
4. EVI ERLINA, M.Pd Dari Tahun 2012 - 2015
5. FAHMI ROZI, S.Ag Dari Tahun 2015 - 2017
6. YUNSI REVA AGUSTINA, S.Pd. I Dari Tahun 2017 - Sekarang

Di MIN2 Lebong yang merupakan satu- satunya Sekolah Dasar di wilayah itu terus mendapatkan perhatian pemerintah terbukti MIN 2 Lebong sudah beberapa kali mendapatkan bantuan dari pemerintah pusat seperti:No Tahun Bangunan dana sumber dana:01 2002 3

1. R. Kelas Rp. 200.000. 000,- KEMENAG PUSAT02 2003 3 R. Kelas 1 Ruang Guru
2. MUSHALLAH Rp. 301.030.000,- KEMENAG PUSAT

## **2. Asal Usul Tanah Wakaf**

Pada tahun 1987 M. Apuk mewakafkan tanahnya seluas 500M<sup>2</sup>. Untuk kepentingan sarana pendidikan, dengan cara bergotong royong seluruh masyarakat desa Ketenong 1, penduduk sekitarnya serta pemuka masyarakat maka di atas tanah wakaf ini berdiri bangunan Madrasah Ibtidayah yang sangat sederhana dengan atap ilalang dan berdinding kayu maka berdirilah madrasah Ibtidayah sampai saat ini.

## **3. Keadaan Lingkungan MIN 2 Lebong Kecamatan Pinang Belapis Kabupaten Lebong**

MIN 2 Lebong Kabupaten Lebong merupakan pendidikan formal yang memiliki peranan penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang handal dan berkualitas. Pada lembaga ini seluruh siswa diproses dan dibekali berbagai macam ilmu pengetahuan dan pelajaran. Hal ini tidak terlepas dari kesuksesan sebuah lembaga yang mendukung proses pembelajaran seperti perpustakaan sekolah.

Adapun keadaan lingkungan MIN 2 Lebong Kabupaten Lebong sangat strategis, sebab jauh dari keramaian dan kebisingan, sehingga suasana semacam ini membuat guru dapat dengan mudah berkonsentrasi penuh dalam memberikan

mata pelajaran dan siswa pun dapat menerima materi pelajaran dengan sangat baik.

**a. Sarana dan Prasarana Pendukung Proses (KBM)**

Di MIN 2 Lebong masih minim akan sarana dan prasarana yang mendukung proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang memadai dengan bangunan yang telah ada. Adanya sarana dan prasarana yang terbentuk dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Sarana Pendukung KBM MIN 2 Lebong Kabupaten Lebong**

No	Sarana Bangunan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	Cukup
2.	Ruang Dewan Guru	1 Ruang	Cukup
3.	Ruang Tata Usaha	-	-
4.	Pepustakaan	1 Ruang	Cukup
5.	Lapangan Sekolah	1 Lapangan	Cukup
6.	Laboratorium	-	-
7.	Ruang UKS	-	-
8.	Ruang Kelas	6 Ruang	Cukup
9.	WC Guru	2 Ruang	Cukup
10.	WC Siswa	2 Ruang	Cukup
11.	Kantin Sekolah	1 Ruang	Cukup

( Sumber : Data Sarana Pendukung di MIN 2 Lebong Kabupaten Lebong )

**Tabel 4.2**  
**Prasarana Pendukung KBM MIN 2 Lebong Kabupaten Lebong**

No	Prasarana Mengajar	Jumlah	Keterangan
1.	Papan Tulis	6 Buah	Baik
2.	Meja Siswa	70 Buah	Baik
3.	Kursi Siswa	80 Buah	Baik
4.	Meja dan Kursi Guru dalam Kelas	6 Buah	Baik
5.	Gambar Presiden dan Wakil Presiden	8 Buah	Cukup
7.	Gambar/fhoto Pahlawan	6 Buah	Cukup
8.	Peta dan Globe	1 Buah	Cukup dan Baik
9.	Alat Musik	-	-
10.	Tiang Bendera	1 Buah	Baik
11.	Bendera	1 Bendera	Cukup

( Sumber : Data Prasarana di MIN 2 Lebong Kabupaten Lebong )

#### **b. Keadaan Guru**

Program kelas tidak akan berarti bilamana tidak diwujudkan menjadi sebuah kegiatan. Untuk itu peranan guru sangatlah penting di dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Secara umum guru merupakan orang yang mentransfer pelajaran pada anak muridnya dan sangat besar peranannya dalam menunjang keberhasilann proses belajar. Guru SD/MI dapat dijadikan indikator pada keberhasilan siswa di masa yang akan datang.

**c. Visi Dan Misi MIN 2 Lebong Kabupaten Lebong**

- 1) **VISI** : “ Terwujudnya siswa siswi MIN 2 Lebong yang Islami Berakhlak Mulia Cerdas dan kompetitif “
- 2) **MISI**
  - a) Mengupayakan agar komunitas MIN 2 Lebong mengimplementasikan Ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
  - b) Meciptakan Madrasah memiliki Akhlak Mulia beradab dan berilmu.
  - c) Meningkatkan mutu dan daya saing pada Madrasah serta pendidikan Agama pada Sekolah.
  - d) Mengembangkan Madrasah menjadi Lembaga pendidikan pilihan bagi Masyarakat.
  - e) Mewujudkan Manajemen pendidikan yang Akuntabel; Transparan; Efisien dan Efektif serta Visionir

**Tabel 4.3**  
**Data Guru MIN 2 Lebong Kabupaten Lebong Tahun 2018/ 2019**

No	Nama / NIP	P / Gol	Jabatan
1	2	3	4
1	Yunsi Reva A, S.Pd.I 198808242009012002	III/b	Kepala Sekolah
2	Jumi Susianti, S.Pd 197402162000032001	III/b	Wali Kelas VI
3	Sulasmi, A.Ma 197012132001122001	III/a	Wali Kelas V
4	Rian Efrianto	-	Wali Kelas IV
5	Baharudin S.Pd	-	Wali Kelas III
6	Asmara Depi, S.Pd	-	Wali Kelas II
7	Hindun, S.Pd	-	Wali Kelas I
8	M. Isral Nawawi, S.Pd.I	-	Guru Mapel

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
9	Rini Kurniawati, S.Pd.I	-	Guru Mapel
10	Andi Saputra, S.Pd.I	-	Guru Mapel
11	Ria Marthan D, S.Pd	-	Guru Mapel
12	Arzon Mupi, S.Pd	-	Guru Mapel
13	Baherwan Gondo	-	Guru Mapel

( Sumber : Data Kepegawaian MIN 2 Lebong Kabupaten Lebong )

#### d. Keadaan Siswa MIN 2 Lebong Kabupaten Lebong

Dari sumber dan jenis data MIN 2 Lebong Kabupaten Lebong menunjukkan bahwa siswa-siswi MIN 2 Lebong berjumlah 145 orang. Seluruh siswa beragama islam dan mayoritas berasal dari kalangan yang sama, semua siswa juga memiliki arah dan tujuan yang sama yaitu menuntut ilmu pengetahuan. Dan mereka juga sama-sama generasi penerus bangsa Indonesia yang kelak akan meneruskan perjuangan para pahlawan di masa yang akan datang. Observasi dan wawancara yang penulis dapatkan mengenai keadaan siswa-siswi MIN 2 Lebong dapat diketahui bahwa mayoritas mereka berasal dari kalangan anak petani. Mengenai keadaan dan jumlah siswa-siswi MIN 2 Lebong pada tahun ajaran 2018/2019 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Keadaan jumlah siswa-siswi MIN 2 Lebong Kabupaten Lebong**

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		L	P	
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
1	I	7	12	19
2	II	15	7	22
3	III	13	14	27

1	2	3	4	5
4	IV	18	13	31
5	V	12	13	25
6	VI	10	11	21
Jumlah		75	70	145

( Sumber : Data Rekapitulasi Murid MIN 2 Lebong Kabupaten Lebong )

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

Proses pengambilan data penerapan pembelajaran tematik pada siswa kelas I tahun ajaran 2018/2019 berlangsung pada bulan Juli sampai dengan bulan Oktober 2019, dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk mengetahui tahap perencanaan pembelajaran tematik pada siswa kelas I MIN 2 Lebong, peneliti menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi digunakan peneliti untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tematik yang diterapkan pada siswa kelas I MIN 2 Lebong. Dokumen yang diamati adalah rekap nilai hasil belajar pembelajaran tematik siswa kelas I MIN 2 Lebong. Berikut uraian data hasil penelitian.

### 1. Perencanaan Pembelajaran Tematik pada Kelas I di MIN 2 Lebong

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah MIN 2 Lebong pada hari Kamis Tanggal 18 Juli 2019 di ruang kepala sekolah tentang perencanaan pembelajaran tematik yang dilaksanakan di MIN 2 Lebong, proses perencanaan pembelajaran tematik pada kelas I di MIN 2 Lebong, ini proses perencanaannya sesuai dengan guru kelas yang akan melakukan proses pembelajaran tematik. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah Ibu Yunsi Reva Agustina sebagai berikut :

Bahwa dalam perencanaan sebelum melakukan pembelajaran tematik guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tema dalam pembuatan RPP, dan silabus di dalam perangkat pembelajaran itu guru harus pintar dan kreatif dalam memilih media, strategi, metode agar pada saat berlangsungnya pembelajaran para siswa merasa suka dan senang sehingga pembelajaran berhasil sesuai dengan yang diinginkan serta siswa pun paham akan yang guru sampaikan.<sup>33</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MIN 2 Lebong dapat di simpulkan bahwa pihak sekolah telah menegaskan kepada segenap dewan guru sebelum berlangsungnya proses pembelajaran untuk membuat perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga pembelajaran berhasil sesuai dengan kurikulum 2013

Berdasarkan dari wawancara dengan waka kurikulum di ruang guru pada hari Senin tanggal 29 juli 2019 tentang perangkat pembelajaran tematik di MIN 2 Lebong, sebagai berikut :

Untuk merencanakan pembelajaran dari awal sehingga akhir, guru wajib menyusun perencanaan awal pembelajaran yakni berupa promes, silabus, dan RPP yang diberi kewenangan penuh kepada setiap guru kelas dalam pembuatannya dan tugas saya hanya memberikan pengarahannya serta memonitoring saja. Penyusunan Silabus dan RPP seorang guru perlu memperhatikan kebutuhan dan kondisi siswa, sehingga dapat menyusun metode, strategi, media serta dapat tertata dengan baik dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.<sup>34</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara kepada pihak sekolah waka kurikulum dapat disimpulkan bahwa dari pihak sekolah mengharuskan kepada setiap guru membuat perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013, sebagai

---

<sup>33</sup>Hasil wawancara dengan kepala madrasah MIN 2 Lebong Ibu Yunsi Reva Agustina. (Kamis, 18 Juli 2019)

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MIN 2 Lebong Ibu Jumi Susianti. (Kamis, 29 Juli 2019)

waka kurikulum dia selalu memonitoring tentang perangkat pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru di sekolah tersebut

Berikut ini merupakan tahap-tahap perencanaan pembelajaran tematik yang telah dihimpun dari hasil penelitian pada kelas I di MIN 2 Lebong

a) Pemetaan Kompetensi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I di MIN 2 Lebong tentang pemetaan kompetensi, berikut ini penjelasan dari hasil wawancara dengan guru kelas I

Dalam Pemetaan kompetensi guru kelas I di MIN 2 Lebong mengacu pada silabus yang sudah ditetapkan dari diknas sebagai acuan karena menurutnya silabus dari dinas adalah kunci dalam pemetaan kompetensi, karena pemetaan Kompetensi dasarnya sudah di cantumkan dari dinas berpatokan pada silabus dari diknas dan buku pegangan guru di dalam buku-buku tersebut sudah ada semuanya.<sup>35</sup>

Dari penjelasan guru kelas I diatas peneliti mengambil kesimpulan tentang pemetaan kompetensi bahwa tidak ditemukan adanya pemetaan kompetensi yang dibuat oleh guru. Karena guru mengambil dari diknas dan sudah ada di dalam buku pegangan guru.

b) Menentukan Tema

Tema yang digunakan guru pada kelas I di MIN 2 Lebong hanya mengambil saja pada silabus yang sudah ada dari dinas. Seperti yang diungkapkan dalam hasil wawancara yaitu sebagai berikut:

Kalau dalam K13 sudah disiapkan semua tema-temanya dan sudah

---

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas I MIN 2 Lebong Ibu Hindun. (Kamis, tanggal 18 Juli 2019)

dicantumkan di dalam buku-buku pegangan guru dan pegangan siswa dari pemerintah. Kita berpatokan pada silabus yang ada dari dinas saja. Selain itu mengenai penjabaran kompetensi kedalam indikator guru hanya menggunakan silabus sebagai acuannya.<sup>36</sup>

Namun pada hasil observasi, guru hanya menggunakan tema yang sudah ada pada buku pedoman yang menjadi pegangan guru dan peserta didik yang diajarkan pada pembelajaran tematik.

c) Penyusunan Jaring Tema

Jaring tema merupakan pola hubungan antara tema tertentu dengan sub-sub pokok bahasan yang diambil dari berbagai bidang studi terkait. Pada tahap ini dilakukan pemetaan keterhubungan kompetensi dasar masing-masing mata pelajaran yang akan dipadukan dengan tema pemersatu. Pemetaan tersebut dibuat dalam bentuk bagan atau jaringan tema yang memperlihatkan kaitan antara tema pemersatu dengan kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, bahwa tidak ada jaring tema yang dibuat oleh guru. Jaring tema sudah ada pada buku pedoman yang menjadi pegangan guru dan peserta didik. Diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru kelas I MIN 2 Lebong mengatakan bahwa :

Di dalam penyusunan perangkat pembelajaran kita tidak membuat lagi jaringan tema yang baru karena jaring tema itu sendiri sudah ada pada buku pegangan guru dan siswa kita menggunakan yang sudah

---

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas I MIN 2 Lebong Ibu Hindun. (Kamis, tanggal 18 Juli 2019)

ada dibuku tersebut karena yang dibuku tersebut sudah lengkap tinggal kita memindahkan saja kedalam perangkat pembelajaran.<sup>37</sup>

Berdasarkan dari hasil observasi di kelas I maka dapat disimpulkan bahwa guru kelas I MIN 2 Lebong tidak membuat jarring tema dalam perencanaan pembelajaran tematik dan hanya menggunakan yang sudah ada pada buku pedoman guru dan pegangan siswa.

#### d) Penyusunan Silabus

Berdasarkan hasil dokumentasi silabus tematik kelas I MIN 2 Lebong dibuat per-semester. Dalam penyusunan silabus guru mengacu pada silabus dari dinas. Diperkuat dari hasil wawancara dengan guru kelas I mengatakan bahwa :

Dalam penyusunan silabus kita mengambil yang sudah ada dari dinas, kita berpatokan pada itu. dan selanjutnya kita dalam menyusun silabus hanya kegiatan pembelajarannya saja karena semuanya sudah ada seperti materinya, kompetensi inti, terus kompetensi dasar, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar sudah ada.<sup>38</sup>

Secara keseluruhan silabus yang disusun guru sudah sesuai dengan prinsip pengembangan silabus akan tetapi dalam pengelola kompetensi perlu lebih diperhatikan lagi agar silabus yang di kembangkan dapat lebih sesuai dengan tema yang dipilih.

#### e) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik

Dalam penyusunan RRP tematik kelas I MIN 2 Lebong cara

---

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas I MIN 2 Lebong Ibu Hindun. (Senin, tanggal 29 Juli 2019)

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas I MIN 2 Lebong Ibu Hindun. (Senin, tanggal 5 Agustus 2019)

pembuatannya sendiri guru mengacu dari silabus dan buku penunjang seperti yang guru katakan. Dalam penyusunan silabus guru mengacu pada silabus dari dinas. Diperkuat dari hasil wawancara dengan guru kelas I mengatakan bahwa :

Dalam penyusunan RPP kita mengambil yang sudah ada dari dinas, kita berpatokan pada itu. dan selanjutnya kita dalam menyusun RPP hanya kegiatan pembelajarannya saja karena semuanya sudah ada seperti materinya, kompetensi inti, teras kompetensi dasar, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar sudah ada. Penyusunannya dari RPP yang sudah kita buat, teras buku paket dan buku pendamping lainnya yang relevan.”<sup>39</sup> Guru juga mengatakan tidak ada kesulitan dalam menyusun RPP, seperti dari hasil wawancara tidak ada kesulitan, pembuatan RPP itu sudah menjadi prosedur perencanaan pembelajaran<sup>40</sup>

Peneliti menganalisis RPP yang dibuat oleh guru kelas I MIN 2 Lebong, RPP yang temanya yaitu “Diriku” dengan subtema “Aku mempunyai teman baru”. Berdasarkan hasil dokumentasi RPP tematik kelas I MIN 2 Lebong komponen RPP yang dibuat guru sudah cukup lengkap dan memuat komponen-komponen yang seharusnya ada.

Pada identitas mata pelajaran RPP, guru mencantumkan tema, kelas, semester, subtema dan alokasi waktu, namun nama matapelajaran belum dituliskan. Adapun matapelajaran yang akan dipadukan adalah Matematika, PPKn dan Bahasa Indonesia

---

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas I MIN 2 Lebong Ibu Hindun. (Senin, tanggal 5 Agustus 2019)

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas I MIN 2 Lebong Ibu Hindun. (Senin, tanggal 5 Agustus 2019)

Pada RPP kompetensi inti telah tercantum, kompetensi dasar dan indikator pada masing-masing mata pelajaran juga telah tercantum serta tujuan pembelajaran juga telah dicantumkan dengan jelas. Namun dalam RPP belum dicantumkan karakter-karakter yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah mempelajari materi.

Pada RPP materi yang akan disampaikan untuk mata pelajaran Matematika adalah “penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20” PPK adalah “Menerapkan Hidup Rukun dalam Perbedaan” dan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah “Memahami Teks Pendek Dan Membaca Nyaring”. Materi pada masing-masing mata pelajaran sudah sesuai dengan materi yang dicantumkan pada silabus.

Pada RPP guru mencantumkan pendekatan *Scientific* yang akan digunakan pada proses pembelajaran dan metode yang digunakan oleh guru yaitu metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Guru tidak mencantumkan metode yang mendorong keaktifan siswa misalnya metode diskusi. Sumber dan media pembelajaran yang dicantumkan hanya menggunakan buku cetak siswa dan, tidak ada media gambar atau pun media lainnya yang dicantumkan guru pada RPP tersebut. Guru juga sudah menjabarkan secara lebih lanjut mengenai rancangan penilaian yang digunakan dengan rubric penilaian yang jelas. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil dokumentasi RPP tematik kelas I di MIN 2 Lebong.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik pada Kelas I di MIN 2 Lebong

Tata letak tempat duduk dibuat berbentuk U satu meja untuk satu siswa dan disusun berdekatan, menurut guru kadang juga dilakukan rotasi tempat duduk pada tiap semester, berdasarkan keterangan guru hal tersebut dilakukan agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang berbeda. Pada dinding kelas terpasang gambar hasil karya siswa, gambar gerakan solat dan bacaan doa sehari-hari.



(Gambar 4.1 siswa sedang mengikuti pembelajaran)

Pada observasi mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik dikelas I MIN 2 Lebong peneliti mengadakan pengamatan yang dilakukan padahari Kamis, tanggal 18 juli 2019 dengan sub tema Aku mempunyai teman baru. Ada beberapa aspek yang diamati oleh peneliti selama melakukan pengamatan, dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa.

### a. Guru menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan adanya RPP yang disusun oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran tematik kelasI di MIN 2 Lebong. RPP untuk pengamatan temanya yaitu “Diriku” dengan subtema “Aku mempunyai teman baru”, Guru menggunakan media pembelajaran

dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan, tidak ada media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran meskipun itu hanya gambar, penyampaian materi guru hanya berpatokan pada buku cetak yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

- b. Guru melakukan variasi metode dalam kegiatan pembelajaran.

Pada saat pengamatan metode dalam kegiatan pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan pemberian tugas. Konsep belajar sambil bermain belum diterapkan oleh guru dan konsep *learning by doing* juga belum tampak sehingga siswa terlihat kurang semangat dalam proses pembelajaran. Tidak ada penerapan metode-metode pembelajaran baru yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran.



(Gambar 4.2 guru hanya menggunakan metode ceramah)

Maka dapat disimpulkan bahwa guru kelas I MIN 2 Lebong tidak melakukan variasi metode dalam kegiatan pembelajaran, hanya metode ceramah, Tanya jawab dan pemberian tugas saja yang digunakan oleh guru.

- c. Guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

Terlihat pada pengamatan guru mengarahkan siswa menemukan jawaban dari soal yang diberikan. Pada saat pembelajaran siswa diberikan tugas untuk menuliskan pada buku mereka masing-masing mengenai penjumlahan dan pengurangan dan siswa mencari jawaban sendiri dari buku paket yang ada, terkadang guru juga memberi sedikit petunjuk atau bimbingan jika ada siswa yang merasa kesulitan, akan tetapi siswa juga masih Nampakada yang bingung dengan tugas apa yang mereka kerjakan dikarenakan masih banyak siswa yang bertanya-tanya. Maka dapat disimpulkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

- d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Setiap selesai memberikan materi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti yang berkaitan dengan materi, yang belum atau kurang dimengerti siswa.

- e. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan.

Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk memancing siswa memahami konsep yang dipelajari, kemudian siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan, jika tidak ada yang bersedia menjawab, maka guru akan menunjuk secara acak siswa untuk menjawab.

- f. Siswa diarahkan untuk menemukan sendiri apa yang dipelajari.

Berdasarkan hasil pengamatan pada awal pembelajaran siswa

diarahkan untuk menemukan sendiri apa yang akan dipelajari. Setelah itu lalu guru melanjutkan dengan melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa tentang anggota tubuh. Apersepsi yang dilakukan guru mengarah pada tema yaitu "Diriku". Guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil pengamatan sesekali siswa terlihat antusias saat guru memberikan beberapa pertanyaan. Tampak pada saat guru akan menyampaikan materi guru memulainya dengan bertanya terlebih dahulu tentang berapa anggota di dalam kelas. Kemudian guru menuliskan materi tersebut dipapan tulis, dan pada saat pembelajaran matematika guru juga menuliskan dipapan tulis tentang penghitungan, namun siswa terlihat tidak begitu semangat saat guru meminta siswa untuk mencatat materi yang gurutulis dipapan tulis. Tidak ada kegiatan diskusi ataupun kegiatan kelompok siswa. Tetapi jika dilihat dari materi yang disampaikan secara logis sudah sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

- g. Guru menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari yang berdasar pada subtema.

Berdasarkan hasil pengamatan guru mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari siswa. Terlihat pada saat guru bertanya "siapa yang sering bermain dengan teman di sekolah?". Dan memberikan beberapa pertanyaan lain berdasarkan pengalaman sehari-hari

siswa.

Walaupun hanya sesekali saja, guru telah mengaitkan pembelajaran dengan keadaan dunia nyata. Hal ini dilihat dari cara guru memberikan contoh pembelajaran yang kongkrit berdasarkan dunia nyata misalnya kejadian dan keadaan yang pernah dialami siswa.

- h. Konsep pada satu matapelajaran dihubungkan dengan konsep pada mata pelajaran lain.

Pada pengamatan penyampaian materi masih terpisah-pisah, belum ada keterhubungan antara konsep pada satu mata pelajaran dengan konsep pada mata pelajaran lain. Terutama pada mata pelajaran matematika masih berdirisendiri, terlihat pada saat guru menjelaskan materi penjumlahan dan pengurangan tidak ada konsep pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dihubungkan, guru hanya sibuk menjelaskan gambar buah-buahan digambarnya di papan tulis.

Materi pelajaran yang disampaikan dalam pembelajaran tematik belum benar-benar terintegrasi sehingga pergantian antara mata pelajaran yang satu dengan yang lain tampak dengan jelas, penyampaian materi masih terpisah-pisah namun guru tetap menggunakan tema sebagai latar belakang. Sehingga dapat dikatakan penyampaian materi pelajaran masih berdirisendiri.

- i. Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema yang berkaitan dengan kehidupan pesertadidik.

Dari hasil pengamatan fokus pembelajaran sudah diarahkan pada pembahasan tema yang berkaitan dengan kehidupan peserta didik yaitu “Diriku”.

- j. Guru memberikan pesan-pesan moral terkait dengan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan guru mengajarkan sopan santun kepada siswa disela-sela proses pembelajaran. Guru juga tampak memberikan nasehat kepada siswa tentang pentingnya menjaga anggota tubuh, tidak hanya itu saja guru juga memberikan nasehat agar siswa rajin belajar.

- k. Evaluasi Proses

Dari hasil pengamatan tidak ada penilaian pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, guru juga tidak melakukan penilaian kinerja selama proses pembelajaran, meskipun guru meminta siswa untuk mencatat materi yang ada di papan tulis tetapi guru tidak memberikan penilaian terhadap kinerja siswa, bahkan guru juga tidak mengadakan penilaian terhadap sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Padahal dalam RPP tercantum jenis penilaian yang digunakan yaitu penilaian pengetahuan, penilaian proses dan penilaian keterampilan dengan rubrik penilaian yang jelas.

### 3. Evaluasi Pembelajaran Tematik pada Kelas I di MIN 2 Lebong

Berdasarkan dari wawancara dan observasi yang amati oleh peneliti terhadap evaluasi pembelajaran tematik di kelas I MIN 2 Lebong pada hari senin tanggal 29 Juli 2019 di ruang kelas I, sebagai berikut :

Dalam evaluasi pembelajaran tematik di kelas I ini saya melakukan dengan cara test tertulis berupa teks soal isian dan uraian, kemudian dalam pengambilan nilai saya lakukan dengan test per sub tema kemudian dari per sub tema tersebut di jumlahkan kemudian di bagikan dengan jumlah sub tema maka didapatkan nilai tema.<sup>41</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi evaluasi di kelas I MIN 2 Lebong terlihat bahwa guru kelas I di MIN 2 Lebong dalam melakukan penilaian hasil belajar didasarkan pada hasil evaluasi siswa per-subtema, kemudian nilai per-subtema dijumlahkan lalu dibagi dengan jumlah sub tema pada satu tema.

**Tabel 4.5**  
**Nilai Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Siswa Kelas I MIN 2 Lebong**  
**Tahun Ajaran 2018/2019**

NO	Nama	Tema : Hidup Bersih dan Sehat				Rata-rata
		Sub Tema 1	Sub Tema 2	Sub Tema 3	Sub Tema 4	
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>
1	Aditiya Pratama	91	88	91	96	<b>91</b>
2	Agung Ramanda	79	79	78	81	<b>79</b>
3	Allisa Zahropah	95	90	87	97	<b>93</b>
4	Anisa Purwati	81	96	87	90	<b>90</b>
5	Defri Marettu	82	76	76	92	<b>83</b>
6	Erik Kurniawan	81	79	86	88	<b>84</b>
7	Fero Fransisko	79	85	84	95	<b>88</b>

<sup>41</sup>Hasil Wawancara dengan Guru kelas I MIN 2 Lebong Ibu Hindun, (senin, 29 Juli 2019)

1	2	3	4	5	6	7
8	Husna Aulia	79	85	83	93	<b>88,5</b>
9	Mardiana	85	89	76	79	<b>83</b>
10	Meiysa Nariska	79	79	78	81	<b>79</b>
11	Muhamad Kepri	90	90	93	97	<b>93,5</b>
12	M. Arka Rafasya	78	84	75	80	<b>82</b>
13	Niken Aprilia	83	87	80	88	<b>87</b>
14	Nurpan Effendi	83	81	84	86	<b>86,5</b>
15	Pitra Suganda	83	84	88	99	<b>90</b>
16	Reko Triansyah	75	80	77	89	<b>82</b>
17	Putri Stevani	86	80	85	98	<b>89</b>
18	Putri Suci	81	76	81	89	<b>83</b>
19	Reza Juliando	85	95	78	96	<b>90</b>

Sumber : Dokumen kelas I MIN 2 Lebong

Berdasarkan pengamatan tabel Nilai hasil belajar pembelajaran tematiksiswa kelas I di MIN 2 Lebong dengan tema Diriku, secara keseluruhan hasil belajar siswa sudah memuaskan, dilihat dari jumlah KKM yang sudah di tentukan yaitu 70, dari 19 siswa ada 6 siswa yang mendapatkan nilai rata-rata 90,11 siswa mendapat nilai rata-rata 80 dan 2 siswa yang mendapat kannilai 79.<sup>42</sup>

Kemudian, berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi peneliti tidak menemukan rekap penilaian pengamatan untuk hasil belajar siswa kelas I MIN 2 Lebong pada tema Diriku. Padahal setiap pembelajaran harus ada penilaian pengamatan menggunakan pedoman yang dibuat oleh guru.

#### **4. Kendala yang Dihadapi Guru pada Saat Pembelajaran Tematik di Kelas I MIN 2 Lebong**

Berdasarkan wawancara terhadap kendala yang di hadapi guru kelas saat

---

<sup>42</sup> Hasil Pengamatan di kelas I MIN 2 Lebong (senin, 29 Juli 2019)

pembelajaran di kelas I MIN 2 Lebong pada hari Senin tanggal 5 Agustus 2019 di ruang kela I sebagai berikut:

Kendala yang di alami pada saat proses pembelajaran di kelas I MIN 2 Lebong adalah masih banyaknya siswa yang belum bisa membaca, menulis, dan berhitung dikarena mereka tidak berasal dari jenjang sebelumnya yaitu TK, kemudian masih kurangnya bahan ajar terutama buku ajar tematik atau buku pegangan siswa sehingga siswa tidak bisa untuk mempelajarinya dirumah, dan hanya dipelajari pada saat belajar di sekolah saja. Kemudian masih kurangnya mengikuti workshop atau pelatihan-pelatihan tentang kurikulum 2013.<sup>43</sup>

Ungkapan guru kelas itu juga diperkuatkan lagi oleh Waka kurikulum

Ibu Jumi Susianti di ruang guru sebagai berikut :

Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ini yaitu : buku penunjang pembelajaran tematik untuk kelas I masih kurang sehingga pada saat proses pembelajaran terpaksa dua orang siswa memegang satu buku dan buku-buku tersebut hanya bisa dipelajari di sekolah saja dan tidak diperbolehkan untuk membawa pulang. Dan guru kelas juga masih kurang menguasai proses pembelajaran tematik karena masih kurangnya mengikuti pelatihan kurikulum 2013.<sup>44</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara terhadap guru kelas dan waka bidang kurikulum di ruang kerja guru pada tanggal 5 Agustus 2019 maka peneliti mengambil kesimpulan kendala yang di hadapi guru pada saat proses pembelajara tematik di kelas I MIN 2 Lebong diantaranya banyak siswa kelas I yang belum bisa membaca, menulis dan berhitung kemudian masih kurangnya buku pegangan bagi siswa.

---

<sup>43</sup> Hasil Wawancara dengan Guru kelas I MIN 2 Lebong Ibu Hindun. (Senin, 5 Agustus 2019)

<sup>44</sup> Hasil Wawan cara dengan Waka Kurikulum MIN 2 Lebong Ibu Jumi Susianti. (Senin, 5 Agustus 2019)

## 5. Upaya Terhadap Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Tematik pada Kelas I di MIN 2 Lebong

Adanya kendala-kendala tersebut diatas dari pihak madrasah maupun guru kelas I menjelaskan solusi yang ditempuh untuk mengatasi kendala tersebut, sesuai dengan penjelasan dari kepala Madrasah :

Pelaksanaan Pembelajaran tematik guru memang dituntut untuk benar-benar memahami pembelajaran tematik secara konseptual maupun secara praktikal dan mengupayakan sering diadakannya pelatihan atau workshop yang disesuaikan dengan kebutuhan para guru, diskusi dengan para guru kelas serta mengadakan pembahasan dalam kelompok kerja guru (KKG) baik SD maupun di MI. Perlu diupayakan penambahan buku pegangan siswa agar dalam belajar di kelas akan maksimal dan juga bisa sebagai bahan untuk belajar di rumah.<sup>45</sup>

Upaya atas kendala-kendala menurut guru kelas I sebagai berikut:

Menurut saya, dalam menghadapi anak-anak yang masih banyak yang belum bisa membaca, menulis, dan berhitung di kelas I, saya membuat kelompok belajar kecil sambil bermain secara rutin khusus untuk belajar membaca, menulis, dan berhitung di luar jam pelajaran seperti pada waktu istirahat agar proses pembelajaran tidak terganggu dan bisa terfokus. Dan juga meminta kepada orang tua/wali murid untuk melatihnya juga di rumah.<sup>46</sup>

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dideskripsikan pembahasan mengenai penerapan pembelajaran tematik pada kelas I di MIN 2 Lebong mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hasil belajar, kendala-kendala yang dihadapi, dan upaya mengatasinya. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut.

---

<sup>45</sup> Hasil Wawancara dengan Yunsi Reva Agustina. Kepala Madrasah MIN 2 Lebong. (Senin, tanggal 5 Agustus 2019)

<sup>46</sup> Hasil Wawancara dengan Guru kelas I MIN 2 Lebong Ibu Hindun. (Senin, tanggal 5 Agustus 2019)

## 1. Perencanaan Pembelajaran Tematik pada Kelas I di MIN 2 Lebong

Menurut Rusman, keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik dipengaruhi oleh seberapa jauh pembelajaran tersebut direncanakan sesuai dengan kondisi dan potensi siswa (minat, bakat, kebutuhan dan kemampuan). Berkaitan dengan perencanaan pembelajaran tematik, hal pertama yang harus mendapat perhatian guru di Sekolah Dasar yaitu kejelian dalam mengidentifikasi SK/KD dan menetapkan indikator pada setiap mata pelajaran yang akan dipadukan.<sup>47</sup>

Guru harus memahami betul kandungan isi dari masing-masing kompetensi dasar dan indikator tersebut sebelum dilakukan pemaduan-pemaduan. Penerapan system guru kelas di Sekolah Dasar, dimana guru memiliki pengalaman mengajarkan seluruh mata pelajaran, guru bias lebih cepat melihat keterhubungan kompetensi dasar dan indikato rantar mata pelajaran.

Dalam pemetaan kompetensi biasanya guru mengacu pada silabus dari dinas namun dari hasil dokumentasi tidak tampak bahwa guru sudah membuat pemetaan kompetensi, dengan kata lain guru kelas I di MIN 2 Lebong belum membuat pemetaan kompetensi. Padahal pendidik perlu melakukan persebaran seluruh Kompetensi Dasar dari setiap mata pelajaran pada tema yang

---

<sup>47</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 260.

tersedia, sehingga tidak ada kompetensi dasar yang tertinggal.<sup>48</sup> Jika dari hasil pemetaan terdapat KD yang belum masuk dalam silabus, guru dapat menambahkannya.

Sehubungan dengan itu juga dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, penentuan tema guru kelas I MIN 2 Lebong mengambil dari silabus yang ada. Pada Kurikulum 2013, pemerintah telah menyiapkan tema-tema yang dapat digunakan pendidik dalam proses pembelajaran tematik terpadu. Dalam implementasinya, guru perlu mempelajari tema yang tersedia dan jika berdasarkan hasil analisis daftar tema yang tersedia dirasa kurang atau belum memenuhi karakteristik sekolah/daerah guru dapat menambah atau mengurangi tema atau sub tema dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip pemilihan tema.<sup>49</sup>

Jaring tema merupakan pola hubungan antara tema tertentu dengan sub-sub pokok bahasan yang diambil dari berbagai bidang studi terkait. Pada tahap ini dilakukan pemetaan keterhubungan kompetensi dasar masing-masing mata pelajaran yang akan dipadukan dengan tema pemersatu. Pemetaan tersebut dibuat dalam bentuk bagan dan/atau matriks jaringan tema yang memperlihatkan kaitan antara tema pemersatu dengan kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran. Tidak hanya itu, dalam pemetaan ini harus tampak juga

---

<sup>48</sup> Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembelajaran Tematik Terpadu, (2014), h. 240

<sup>49</sup> Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembelajaran Tematik Terpadu, (2014), h. 240

hubungan tema pemersatu dengan indikator- indikator pencapaiannya.<sup>50</sup> Pada penyusunan jarring tema, guru kelas I di MIN 2 Lebong hanya melihat dari buku pedoman yang menjadi pegangan guru dan peserta didik. Tetapi berdasarkan hasil observasi tidak terlihat adanya jaring tema yang dibuat oleh guru kelas I di MIN 2 Lebong. Padahal jarring tema merupakan salah satu prosedur perencanaan pembelajaran tematik.

Silabus sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 ayat (2) huruf c merupakan rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau tema pembelajaran tertentu yang mencakup Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.<sup>51</sup> Menurut Rusman, silabus diartikan sebagai garis-garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi/materi pembelajaran tematik. Silabus merupakan penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi, kompetensi dasar yang ingin dicapai dan pokok-pokok materi yang perlu dipelajari siswa. Dalam menyusun silabus perlu di dasarkan pada matriks/bagan keterhubungan yang telah dikembangkan. Kompetensi dasar setiap mata pelajaran yang tidak bias dikaitkan dalam pembelajaran tematik disusun dalam silabus tersendiri.<sup>52</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa guru kelas I MIN 2 Lebong sudah menyusun silabus pembelajaran tematik. Silabus

---

<sup>50</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h. 263.

<sup>51</sup> Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, (2014), h. 4

<sup>52</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h. 265

yang biasa digunakan guru kelas I MIN 2 Lebong disusun berdasarkan silabus dari Pemerintah. Berdasarkan Permendikbud No. 57 Tahun 2014 menyatakan bahwa, Silabus tematik terpadu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dikembangkan oleh Pemerintah dan dapat diperkaya dengan muatan local oleh pemerintah daerah. Silabus Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.<sup>53</sup>

Namun sebaiknya guru perlu memperhatikan lagi prinsip-prinsip penyusunan silabus tersebut agar silabus yang disusun benar-benar sesuai dengan kebutuhan siswa dan sebaiknya sebelum silabus disusun pemetaan kompetensi juga harus dilakukan terlebih dahulu oleh guru karena dengan dilakukannya pemetaan kompetensi dapat mempermudah dalam penyusunan silabus.

Setelah itu tahap selanjutnya adalah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik. Silabus sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digunakan oleh pendidik sebagai acuan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.<sup>54</sup>

RPP merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru. RPP

---

<sup>53</sup> Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, (2014), h. 5

<sup>54</sup> Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, (2014), h. 5

mencakup: (1) identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) alokasi waktu; (3) KI, KD, indicator pencapaian kompetensi; (4) materi pembelajaran; (5) kegiatan pembelajaran; (6) penilaian; dan (7) media/alat, bahan, dan sumber belajar.<sup>55</sup>RPP dalam pembelajaran tematik juga merupakan sebuah realisasi pengalaman belajar siswa yang terdapat dalam silabus dan dibuat sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara peneliti, guru sepertinya sudah memahami dan mengetahui komponen-komponen Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sebagai pedoman dalam penyusunan RPP perlu mengacu pada prinsip yang ada.

- a) Setiap RPP harus secara utuh memuat kompetensi dasar sikap spiritual (KD dari KI-1), social (KD dari KI-2), pengetahuan (KD dari KI-3), dan keterampilan (KD dari KI-4).
- b) Satu RPP dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.
- c) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik.

RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan atau lingkungan peserta didik.

- d) Berpusat pada peserta didik

---

<sup>55</sup> Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan pendidikan Menengah, (2014), h. 6.

Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar, menggunakan pendekatan saintifik meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar atau mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

e) Berbasis konteks

Proses pembelajaran yang menjadikan lingkungan sekitarnya sebagai sumber belajar.

f) Berorientasi kekinian.

Pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan nilai-nilai kehidupan masa kini.

g) Mengembangkan kemandirian belajar

Pembelajaran yang memfasilitas ipeserta didik untuk belajar secara mandiri.

h) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran

RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedial.

i) Memiliki keterkaitan dan keterpaduan antar kompetensi dan atau antar muatan.

RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI, KD, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan

pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

j) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.<sup>56</sup>

Jika dilihat dari hasil observasi dan dokumentasi peneliti, RPP tematik yang dibuat oleh guru kelas I MIN 2 Lebong sudah cukup sesuai dengan RPP tematik yang seharusnya. RPP tematik tersebut sudah memuat komponen-komponen yang seharusnya ada yaitu, identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, pendekatan/strategi/metode, sumber dan media pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian. Padahal perlu disusun suatu rencana pembelajaran untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran tematik, penyusunan rencana pembelajaran ini merupakan realisasi dari pengalaman belajar siswa yang telah ditetapkan dalam silabus pembelajaran.<sup>57</sup>

Dari penjelasan di atas mengenai perencanaan pembelajaran tematik kelas I di MIN 2 Lebong dapat disimpulkan bahwa perencanaan belum dilakukan sebagaimana mestinya. Adapun langkah-langkah perencanaan

---

<sup>56</sup> Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan pendidikan Menengah, (2014), h.7-8

<sup>57</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h. 265

yang seharusnya dilakukan dalam pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

1. Pemetaan kompetensi
2. Menetapkan tema
3. Membuat jarring tema
4. Menyusun silabus
5. Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).<sup>58</sup>

Dari beberapa langkah diatas yang belum dilakukan guru kelas I di MIN 2 Lebong adalah pemetaan kompetensi dan pembuatan jaring tema. Pemetaan kompetensi dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh semua kompetensi dasar dan indicator dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih. Kemudian pada pemetaan jaring tema dibuat dalam bentuk bagan atau matriks jaringan tema yang memperlihatkan kaitan antara tema pemersatu dengan kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran. Tidak hanya itu, dalam pemetaan jaring tema harus tampak juga hubungan tema pemersatu dengan indikator-indikator pencapaiannya.<sup>59</sup>

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik pada Kelas I di MIN 2 Lebong**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasar kanhasil penelitian, guru kelasI di MIN 2 Lebong menyusun RPP sebelum melakukan pembelajaran. Perencanaan

---

<sup>58</sup>*Ibid.*, h. 262.

<sup>59</sup>*Ibid.*, h. 263.

pembelajaran merupakan proses yang kompleks dan tidak sederhana, proses perencanaan memerlukan pemikiran yang matang, sehingga akan berfungsi sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>60</sup> Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, guru harus membuat kegiatan yang didalamnya memberikan kesempatan pada siswa untuk berperan aktif dalam seluruh kegiatan. Seluruh kegiatan pembelajaran yang berlangsung didalam kelas memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menjawab pertanyaan, baik itu pertanyaan yang ditanyakan oleh guru maupun pertanyaan yang ditanyakan oleh teman satu kelas. Seluruh kegiatan pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang dipelajarinya.

Guru kelas I di MIN 2 Lebong tidak menggunakan media pembelajaran, meskipun itu hanya gambar, penyampaian materi guru hanya berpatokan pada buku cetak yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Padahal, media dalam pembelajaran tematik merupakan hal yang penting dan tidak semata-mata hanya untuk pelengkap pembelajaran saja namun penggunaan media bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi, menyamakan persepsi siswa terhadap materi, mempermudah guru dalam penyampaian materi, dan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Melalui media pembelajaran juga hal yang bersifat abstrak bias lebih menjad ikonkret. Sesuai dengan prinsip

---

<sup>60</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 32.

pembelajaran tematik sebagaimana dikatakan oleh Rusman, dalam kegiatan pembelajaran tematik perlu mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sehingga kegiatan pembelajaran akan berlangsung secara efektif.<sup>61</sup>

Dalam menyampaikan materi guru masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah, Tanya jawab, dan pemberian tugas. Konsep belajar sambil bermain belum diterapkan oleh guru dan konsep *learning by doing* juga belum tampak sehingga siswa terlihat kurang semangat dalam proses pembelajaran. Tidak ada penerapan metode-metode pembelajaran baru yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran. Jika dilihat dari metode pembelajaran yang digunakan pada saat itu maka metode tersebut dapat ditambah dengan metode yang lain misalkan seperti diskusi, *roleplaying*, demonstrasi dan lainnya sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan sosial siswa. Dalam melaksanakan pembelajaran tematik, guru perlu menguasai berbagai macam kegiatan yang menarik.

Saat guru menyampaikan materi pokok, guru menghubungkan materi tersebut dengan kehidupan sehari-hari peserta didik melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru. Dengan dihubungkannya materi dengan kehidupan yang dekat dengan peserta didik, maka peserta didik akan lebih mudah untuk memahami materi tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran didalam

---

<sup>61</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h. 274.

kelas, guru menyediakan alat peraga yang memudahkan siswa untuk memahami materi yang dipelajarinya, namun kadang juga guru tidak menggunakan alat peraga pada pembelajaran.

Pada saat menyampaikan materi, ada materi-materi yang dikaitkan, tetapi ada pula materi yang disampaikan secara terpisah. Pada pembahasan materi dalam suatu mata pelajaran, ada mata pelajaran yang sudah terfokus pada tema, namun adapula yang belum terfokus. Adapula yang belum dikaitkan dalam suatu tema, sehingga tidak dapat dikategorikan terfokus atau tidak. Materi disampaikan secara berurutan, tidak serta merta berpindah, tidak melompat-lompat dari mata pelajaran satu ke mata pelajaran lain atau kembali lagi ke mata pelajaran sebelumnya. Dengan penyampaian yang sistematis ini, maka siswa tidak akan mengalami kebingungan dalam memahami konsep dari berbagai mata pelajaran.

Melalui kegiatan Tanya jawab antara guru dan peserta didik, materi pada setiap mata pelajaran dihubungkan dengan pengalaman yang didapat mereka dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun hanya sesekali saja, guru telah mengaitkan pembelajaran dengan keadaan dunia nyata. Hal ini dilihat dari cara guru memberikan contoh pembelajaran yang kongkrit berdasarkan dunia nyata misalnya kejadian dan keadaan yang pernah dialami siswa. Dengan cara seperti ini peserta didik akan lebih mudah memahami apa yang dipelajarinya.

Dari penjelasan maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik pada kelas I di MIN 2 Lebong belum sepenuhnya sesuai

dengan apa yang diharapkan. Karena berdasarkan hasil observasi tampak bahwa pembelajaran masih dilakukans ecara konvensional dan batasan antar materi juga masih jelas.

Menurut Rusman, salah satu karakteristik pembelajaran tematik adalah pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas.<sup>62</sup>Sedangkan pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas I MIN 2 Lebong masih tampak berdiri sendiri.

### **3. Evaluasi Pembelajaran Tematik Pada Kelas I di MIN 2 Lebong**

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.<sup>63</sup>

Tujuan penilaian adalah (1) Memberikan umpan balik mengenai kemajuan belajar peserta didik dalam kaitannya dengan kompetensi-kompetensinya selama proses belajar-mengajar, dan (2) Memberikan informasi kepada para guru dan orang tua mengenai capaian kompetensi peserta didik.

Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan atau produk, portofolio, serta penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Kelompok Mata

---

<sup>62</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h. 259.

<sup>63</sup> *Ibid.*, h. 13

Pelajaran.<sup>64</sup>

Dari hasil wawancara yang diperoleh menunjukkan bahwa guru kelas I di MIN 2 Lebong dalam melakukan penilaian meliputi penilaian tes dan non tes. Pada penilaian jenis tes guru hanya menggunakan soal-soal tes pilihan ganda, uraian dan isian sedangkan pada penilaian jenis non tes biasanya guru hanya menggunakan jenis penilaian pengamatan atau observasi. Jenis penilaian tersebut pada dasarnya termasuk kedalam jenis penilaian autentik hanya saja guru perlu lebih menitik beratkan pada prosedur dan aspek penilaiannya saja. Misalnya seperti kognitif, afektif dan psikomotorik (KAP), supaya penilaian tersebut dapat dilaksanakan secara efektif.

Berdasarkan dokumentasi nilai hasil belajar pembelajaran tematik siswa kelas I di MIN 2 Lebong padatema “Diriku” sudah memuaskan, dapat dilihat pada Tabel 4.5 dari 19 siswa yang masih aktif dalam pembelajaran ada 11 siswa yang mendapat nilai rata-rata 80 keatas, 6 siswa yang mendapat nilai rata-rata 90, dan 2 siswa yang mendapat nilai 79. Namun, guru dalam menentukan hasil belajar siswa hanya menggunakan evaluasi hasil saja, tidak ditemukan adanya rekap nilai untuk evaluasi proses pada pembelajaran tema diriku.

Menurut Permendikbud, Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana

---

<sup>64</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h.13

dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran. Penilaian Autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya.<sup>65</sup>

#### **4. Kendala yang dihadapi guru pada saat pembelajaran tematik pada kelas I di MIN 2 Lebong**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dilapangan, diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, guru kelas I di MIN2 Lebong mengalami berbagai kendala. Secara garis besar kendala tersebut meliputi : pemahaman guru terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik, dan kendala dalam melaksanakannya. Adanya kendala tersebut dikarenakan guru-guru kurang mendapat informasi yang jelas tentang pembelajaran tematik. Hal ini juga sesuai dengan implikasi dari pembelajaran tematik bagi guru yakni dituntut untuk kreatif dan memiliki jiwa inovatif. Selain itu selama ini masih kurang adanya sosialisasi dari pihak pihak terkait (dinas pendidikan) tentang pembelajaran tematik. Sehingga dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas masih kurang nampak seperti pembelajaran konvensional.

Kesulitan dalam melaksanakan kegiatan yaitu menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu tema, kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yang dialami oleh sebagian besar guru dalah terbatasnya buku ajar disekolah Dasar/ MI, tersedianya bahan ajar yang memadai dan dapat

---

<sup>65</sup> Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, (2014), h. 2

memenuhi kebutuhan pembelajaran yang terintegrasi antar satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya.<sup>66</sup> Dan sarana prasarana dalam kelas masih kurang memadai, pembelajaran tematik pada hakikatnya masih menekankan siswa baik secara individu maupun kelompok untuk aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip holistik dan otentik. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya memerlukan berbagai sarana prasarana belajar.<sup>67</sup>

#### **5. Upaya terhadap kendala pelaksanaan pembelajaran tematik pada kelas I di MIN 2 Lebong**

Upaya yang ditempuh di MIN 2 Lebong meliputi upaya untuk mengatasi tingkat pemahaman guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Solusi yang ditempuh untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, diskusi dengan teman sejawat, membahas kegiatan dalam KKG, mengikuti pendidikan serta pelatihan pembelajaran tematik serta mengikuti workshop.

Bahasan dalam KKG, yaitu guru-guru mengadakan kegiatan bersama dalam bentuk kegiatan KKG di MIN 2 Lebong. Mempasilitasi kegiatan yang dilakukan dipusat kegiatan guru berdasarkan masalah dan kesulitan yang dihadapi, meningkatkan pemahaman keilmuan, dan keterampilan serta pengembangan sikap profesional berdasarkan kekeluargaan dan saling mengisi (sharing)

Pendidikan dan pelatihan yang diikuti guru-guru di MIN 2 Lebong

---

<sup>66</sup> Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Terpadu (Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP)*. Jakarta : Bumi Aksara, h. 282-283.

<sup>67</sup>*Ibid.*, h. 13

selama ini adalah pelatihan yang diselenggarakan oleh cabang kemenag kabupaten Lebong. Dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan diharapkan guru dapat meningkatkan pemahaman tentang pembelajaran tematik. Apabila guru sering mengikuti pendidikan dan pelatihan pemahaman guru khususnya tentang pembelajaran tematik akan lebih baik. Selain itu adapun cara lain yang dapat mengatasi kendala yang dialami guru dalam pembelajaran tematik yaitu : dengan mengikuti seminar atau workshop

Komunikasi dengan orang tua juga dibutuhkan karena para orang tua juga ikut membantu dan memperhatikan dalam proses tingkat kemajuan belajar siswa. Penerapan model pembelajaran tematik di Sekolah Dasar /Madrasah menuntut tersedianya bahan ajar yang memadai dan dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran yang terintegrasi antar satu mata pelajaran dengan pelajaran yang lainnya.

Dengan adanya kendala tersebut bukan berarti guru tidak menerapkan pembelajaran tematik yang maksimal dan sebaik-baiknya, melainkan kendala dapat dijadikan guru untuk membuktikan profesionalismanya. Tugas guru adalah menyuplai siswa dengan berbagai ilmu pengetahuan saja. Diakui bahwa berhasil atau tidaknya pelaksanaan pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan model kegiatan pembelajaran di sekolah selain tingkat pemahaman guru tentang pembelajaran tematik baik konseptual maupun secara praktikal hal ini juga sangat dipengaruhi oleh dukungan sumber belajar, sarana prasarana yang

memadai. Pembelajaran bukan semata-mata tanggung jawab guru akan tetapi merupakan tanggung jawab bersama antara guru, waka kurikulum, dan kepala madrasah sehingga pembinaan terhadap komponen-komponen tersebut merupakan tuntutan yang akan harus dipenuhi dalam mengefektifkan pelaksanaan pembelajaran tematik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh tentang Penerapan Pembelajaran Tematik pada siswa Kelas I di MIN 2 Lebong kecamatan Pinang Belapis Kabupaten Lebong dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam perencanaan pembelajaran tematik pada kelas I di MIN 2 Lebong belum dilaksanakan sebagaimana mestinya. Hal ini dikarenakan guru belum menyusun pemetaan kompetensi dan belum menyusun jaringtema.
2. Pembelajaran tematik pada kelas I di MIN 2 Lebong belum terlaksana sebagaimana mestinya karena pembelajaran masih terpisah-pisah, namun tetap menggunakan tema sebagai latar belakang, metode yang digunakan pada saat proses pembelajaran juga kurang bervariasi, dan juga tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran, padahal hasil belajar pembelajaran tematik, guru hanya menggunakan penilaian tertulis.

Namun dari hasil dokumentasi peneliti pada rekam nilainya terlihat hasil belajar pada kelas I di MIN 2 Lebong sudah memuaskan walaupun perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tematik yang disusun dan dilaksanakan oleh guru belum terlaksana sebagaimana mestinya.

#### **3. Evaluasi Pembelajaran Tematik Pada Kelas I di MIN 2 Lebong**

Dari hasil wawancara yang diperoleh menunjukkan bahwa guru kelas I di MIN 2

Lebong dalam melakukan penilaian meliputi penilaian tes dan non tes. Pada penilaian jenis tes guru hanya menggunakan soal-soal tes pilihan ganda, uraian dan isian sedangkan pada penilaian jenis non tes biasanya guru hanya menggunakan jenis penilaian pengamatan atau observasi.

4. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, guru kelas I di MIN 2 Lebong mengalami berbagai kendala. Secara garis besar kendala tersebut meliputi : pemahaman guru terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik, dan kendala dalam melaksanakannya.
5. Upaya untuk mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tematik pada kelas I di MIN 2 Lebong. Dilaksanakan dengan diskusi dengan teman sejawat, membahas kegiatan dalam KKG, mengikuti pendidikan serta pelatihan pembelajaran tematik serta mengikuti seminar atau workshop.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Guru**

Guru sebaiknya secara aktif melakukan perbaikan dan mempelajari serta memahami secara lebih mendalam tentang pembelajaran tematik dan harus terus berupaya meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Serta sebaiknya guru melengkapi dulu perencanaan pembelajarannya sebelum melaksanakan pembelajaran.

### **2. Bagi Kepala Sekolah**

Kepala sekolah sebaiknya memberikan pelatihan kepada guru-guru mengenai pembelajaran tematik dan memeriksa kelengkapan guru sebelum pelaksanaan pembelajaran, seperti silabus, RPP, jarring tema dan alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran, agar guru lebih disiplin dalam menyiapkan

perencanaan.

3. Bagi siswa

Diharapkan kepada para siswa agar selalu meningkatkan belajarnya, bahwa dari belajar kita akan tahu hal-hal yang baru yang belum diketahui sebelumnya karena dari belajar yang lebih giat kita akan mendapat pengalaman yang bermakna dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini masih terbatas pada pelaksanaan pembelajaran tematik pada kelas I di MIN 2 Lebong, untuk itu perlu adanya penelitian lanjut dengan ruang lingkup yang lebih luas lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Munir, dkk *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan agama Islam 2005
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Dr, Wina Sanjaya, M.Pd. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana 2008
- Ihsan Nul hakim, dkk. *Pengantar metodologi Penelitian* (Bengkulu: LP2 STAIN Curup,2009), hal. 34.
- Lif Khoiru Ahmadi, sofan Amri, *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Integratif* Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014
- Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pembelajaran Tematik Terpadu, 2014
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- S. Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, cet, 1: Celeben Timur, Yogyakarta: Peserta Pelajar, 2012
- Samsudin, *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD/MI*, Jakarta:LiteraPranada Media Group, 2008
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada MediaGroup, 2012
- Sugiono, *metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet. 21;Bandung: Alfabeta, 2015
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*,(Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 130.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Bjna Aksara,1993

Sumadi Surya Brata, *metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo, 2004

Surjono dan Abdurahman, *Metodelogi Penelitian Suatu Penelitian dan Penerapan*, Jakarta:Rineka Cipta, 1999

Trianto, M.Pd, *Desain Prngrmbangan Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Kencana 2011

Trianto. *Model Pembelajaran Terpad: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KurikulumTingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Wina Sanjaya, *Perencanaa dan desain sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Media Group, 2012

# LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id).

**KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

Nomor : 22 /In.34/F.TAR/PP.00.9/01/2019

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

**MEMUTUSKAN :**

**Menetapkan**

- Pertama** : 1. **Dra. Susilawati, M.Pd** 19660904 199403 2 001  
2. **Siti Zulaiha, M.Pd.I** 19830820 201101 2 008

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

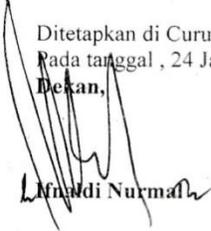
N A M A : **Baherwan Gondo**

N I M : **15592003**

JUDUL SKRIPSI : **Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas I Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lebong.**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal , 24 Januari 2019  
**Dekan,**

  
**Alifaldi Nurman**

Tembusan :

Rektor

Bendahara IAIN Curup;

Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;

Mahasiswa yang bersangkutan;



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

Nomor : *812* /In.34/FT/PP.00.9/07/2019  
Lampiran : Proposal Dan Instrumen  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian.**

8 Juli 2019

Yth. Kepala Kantor Kemenag  
Kabupaten Lebong

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Baherwan Gondo  
NIM : 15592003  
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Skripsi : Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas I Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lebong.  
Waktu Penelitian : 8 Juli 2019 s.d 8 Oktober 2019  
Tempat Penelitian : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kabupaten Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.



Dekan  
**Dr. H. Imaldi Nurmal, M.Pd**  
NIP. 19650627 200003 1 002

Tembusan : Disampaikan Yth ;  
1. Rektor  
2. Warek I  
3. Ka. Biro AUAK



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LEBONG**  
Jl. Raya Jalur Dua Komplek Perkantoran Pemda Lebong - Tubei Telp/Fax (0738) 21317  
Kode Pos 39265 email : lebong.kemenag@gmail.com

Nomor : B-1989 /Kk.07.09.1/TL.00/07/2019 Tubei, 11 Juli 2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Curup Kabupaten Rejang Lebong

Menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Kabupaten Rejang Lebong nomor : 812/In.34/FT/PP.00.9/07/2019 perihal permohonan izin penelitian maka Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lebong memberikan rekomendasi izin penelitian kepada :

Nama : Baherwan Gondo  
NIM : 15592003  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Skripsi : Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lebong  
Waktu Penelitian : 08 Juli 2019 sampai 08 Oktober 2019  
Tempat Penelitian : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lebong Kabupaten Lebong

Untuk melaksanakan penelitian tersebut diharapkan mahasiswa dapat mentaati peraturan sebagai berikut :

1. Selama melaksanakan penelitian harus mentaati peraturan yang telah ditetapkan.
2. Selama penelitian tidak mengganggu proses belajar mengajar.
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian harus melaporkan hasilnya ke Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lebong dan IAIN Curup Kabupaten Rejang Lebong.

Demikian surat rekomendasi izin penelitian ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Kepala,  
  
Mansyahri, S.Ag., M.H.I  
NIP 197107081997031004

Tembusan :

1. Kepala Kanwil Kemenag Prov. Bengkulu;
2. Rektor IAIN Curup;
3. Ketua Jurusan Fak. Tarbiyah IAIN Curup;
4. Kepala Seksi Pendiis Kantor Kemenag Kab. Lebong;
5. Pengawas Madrasah Kantor Kemenag Kab. Lebong;
6. Kepala MIIN 2 Lebong Kab. Lebong.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LEBONG  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 LEBONG**

Jl. Raya Desa Ketenong Kec. Pinang Belapis Kab. Lebong  
Kode Pos 39164 E-mail : [minkampungjawa@yahoo.com](mailto:minkampungjawa@yahoo.com)

**Surat Keterangan Penelitian**

Nomor : MI.07.28/KP.01/078/09/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lebong menerangkan bahwa :

Nama : Baherwan Gondo  
NIM : 15592003  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah  
Waktu Penelitian : 08 Juli 2019 s. d 08 Oktober 2019  
Lokasi : MIN 2 Lebong

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka apenyusunan skripsi di MIN 2 Lebong, berdasarkan sura tizin dari Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Lebong No. B-1989/Kk.07.09.1/TL.00/07/2019 dengan judul skripsi "**Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas I di MIN 2 Lebong**"

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, September 2019

Kepala Madrasah  
MIN 2 Lebong



**Yunsi Reva Agustina, S.Pd.I**  
NIP. 498808242009012001

Hasil Ulangan sub Tema I

No	Nama	KKM	Nilai	Ket
1	Aditiya Pratama	70	91	Tuntas
2	Agung Ramanda		79	Tuntas
3	Allisa Zahropah		95	Tuntas
4	Anisa Purwati		81	Tuntas
5	Defri Maretu		82	Tuntas
6	Erik Kurniawan		81	Tuntas
7	Fero Fransisko		79	Tuntas
8	Husna Aulia		79	Tuntas
9	Mardiana		85	Tuntas
10	Meiysa Nariska		79	Tuntas
11	Muhamad Kepri		90	Tuntas
12	M. Arka Rafasya		78	Tuntas
13	Niken Aprilia		83	Tuntas
14	Nurpan Effendi		83	Tuntas
15	Pitra Suganda		83	Tuntas
16	Reko Triansyah		75	Tuntas
17	Putri Stevani		86	Tuntas
18	Putri Suci		81	Tuntas
19	Reza Juliando		85	Tuntas

Guru Kelas I



Hindun, S.Pd

Hasil Ulangan sub Tema II

No	Nama	KKM	Nilai	Ket
1	Aditiya Pratama	70	88	Tuntas
2	Agung Ramanda		79	Tuntas
3	Allisa Zahropah		90	Tuntas
4	Anisa Purwati		96	Tuntas
5	Defri Maretu		76	Tuntas
6	Erik Kurniawan		79	Tuntas
7	Fero Fransisko		85	Tuntas
8	Husna Aulia		85	Tuntas
9	Mardiana		89	Tuntas
10	Meiysa Nariska		79	Tuntas
11	Muhamad Kepri		90	Tuntas
12	M. Arka Rafasya		84	Tuntas
13	Niken Aprilia		87	Tuntas
14	Nurpan Effendi		81	Tuntas
15	Pitra Suganda		84	Tuntas
16	Reko Triansyah		80	Tuntas
17	Putri Stevani		80	Tuntas
18	Putri Suci		76	Tuntas
19	Reza Juliando		95	Tuntas

Guru Kelas I



Hindun, S.Pd

Hasil Ulangan sub Tema III

No	Nama	KKM	Nilai	Ket
1	Aditiya Pratama	70	91	Tuntas
2	Agung Ramanda		78	Tuntas
3	Allisa Zahropah		87	Tuntas
4	Anisa Purwati		87	Tuntas
5	Defri Maretu		76	Tuntas
6	Erik Kurniawan		86	Tuntas
7	Fero Fransisko		84	Tuntas
8	Husna Aulia		83	Tuntas
9	Mardiana		76	Tuntas
10	Meiysa Nariska		78	Tuntas
11	Muhamad Kepri		93	Tuntas
12	M. Arka Rafasya		75	Tuntas
13	Niken Aprilia		80	Tuntas
14	Nurpan Effendi		84	Tuntas
15	Pitra Suganda		88	Tuntas
16	Reko Triansyah		77	Tuntas
17	Putri Stevani		85	Tuntas
18	Putri Suci		81	Tuntas
19	Reza Juliando		78	Tuntas

Guru Kelas I



Hindun, S.Pd

Hasil Ulangan sub Tema IV

No	Nama	KKM	Nilai	Ket
1	Aditiya Pratama	70	96	Tuntas
2	Agung Ramanda		81	Tuntas
3	Allisa Zahropah		97	Tuntas
4	Anisa Purwati		90	Tuntas
5	Defri Maretu		92	Tuntas
6	Erik Kurniawan		88	Tuntas
7	Fero Fransisko		95	Tuntas
8	Husna Aulia		93	Tuntas
9	Mardiana		79	Tuntas
10	Meiysa Nariska		81	Tuntas
11	Muhamad Kepri		97	Tuntas
12	M. Arka Rafasya		80	Tuntas
13	Niken Aprilia		88	Tuntas
14	Nurpan Effendi		86	Tuntas
15	Pitra Suganda		99	Tuntas
16	Reko Triansyah		89	Tuntas
17	Putri Stevani		98	Tuntas
18	Putri Suci		89	Tuntas
19	Reza Juliando		96	Tuntas

Guru Kelas I



Hindun, S.Pd

**SILABUS PEMBELAJARAN TEMATIK**  
**MADRASAH NEGERI 2 LEBONG**  
**KELAS 1 SEMESTER 1**  
**TEMA: Diriku**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Kegiatan Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat
<p><b>1. IPS :</b> Memahami identitas diri dan keluarga serta sikap saling menghormati dalam kemajemukan keluarga.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi identitas diri, keluarga, dan kerabat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>identitas diri, keluarga, dan kerabat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengenal nama lengkap dan nama panggilan</li> <li>Menyebutkan nama lengkap orang tua</li> <li>Menunjukkan alamat tempat tinggal</li> <li>Menyebutkan jumlah anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyebutkan nama lengkap dan panggilan beserta usia.</li> <li>Menceritakan alamat tempat tinggal dan alamat sekolah.</li> <li>Menyebutkan nama ayah dan ibu, serta anggota keluarga yang tinggal di rumah.</li> </ul>	Lisan Tertulis	3 minggu	Buku Tematik Pengembangan Guru
<p><b>2. IPA :</b> Mengenal anggota tubuh dan kegunaannya serta cara perawatannya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengenal bagian-bagian anggota tubuh dan kegunaannya serta cara perawatannya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>bagian-bagian anggota tubuh dan kegunaannya serta cara perawatannya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyebutkan bagian-bagian tubuh manusia</li> <li>Menjelaskan kegunaan dan bagian-bagian tubuh manusia</li> <li>Menjelaskan cara merawat bagian-bagian tubuh kita</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menunjukkan bagian-bagian tubuh ( mata, hidung, telinga, gigi, dll)</li> <li>Menceritakan kegunaan bagian-bagian tubuh yang diamati.</li> <li>Menunjukkan cara merawat tubuh.</li> <li>Membiasakan merawat tubuh agar tumbuh sehat dan kuat</li> </ul>	Lisan		

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Kegiatan Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat
3. PKN : Menerapkan hidup rukun dalam perbedaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan perbedaan jenis kelamin, agama, dan suku bangsa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>hidup rukun dalam perbedaan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi jenis kelamin</li> <li>Menyebutkan perbedaan jenis kelamin</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan ciri-ciri fisik perbedaan antara perempuan dan laki-laki.</li> <li>Menceritakan kegiatan yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan.</li> <li>Menyebutkan jenis permainan yang dilakukan oleh anak laki-laki dan anak perempuan.</li> </ul>	Portofolio		
4. Matematika : Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membilang banyak benda</li> <li>Menggunakan banyak benda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Oprasi hitung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengenali angka</li> <li>Menghitung banyak benda</li> <li>Mengenal lambang bilangan</li> <li>Membaca lambang bilangan</li> <li>Menulis nama bilangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyebutkan banyak benda.</li> <li>Membandingkan dua kumpulan benda melalui istilah lebih banyak dan lebih sedikit.</li> <li>Membaca dan menulis lambing bilangan.</li> <li>Mengurutkan sekelompok bilangan yang berpola teratur dari yang terkecil.</li> <li>Mengurutkan sekelompok bilangan yang berpola teratur mulai dari yang terbesar.</li> <li>Membilang loncat 2, 3, dan 4</li> </ul>	Lisan Tertulis		

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Kegiatan Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat
<p>1. Bahasa Indonesia</p> <p><i>Mendengarkan :</i></p> <p>Memahami bunyi bahasa, perintah dan ungkapan yang disampaikan.</p> <p><i>Berbicara :</i></p> <p>Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara lisan dengan perkenalan dan tegur sapa, engenal, benda dan fungsi anggota tubuh, dan deklamas.</p> <p><i>Membaca :</i></p> <p>Memahami teks pendek dengan membaca nyaring.</p> <p><i>Menulis :</i></p> <p>Menulis permulaan dengan menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, dan menyalin.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membedakan bunyi bahasa.</li> <li>• Memperkenalkan diri dengan bahasa yang santun.</li> <li>• Mendeskripsikan benda-benda sekitar dan fungsi anggota tubuh dengan kalimat sederhana.</li> <li>• Menjiplak berbagai bentuk gambar, lingkaran dan bentuk huruf.</li> <li>• Menebalkan berbagai bentuk gambar, lingkaran, dan bentuk huruf.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanggapan secara nonverbal terhadap informasi yang didengar.</li> <li>• Kalimat sederhana untuk memperkenalkan diri.</li> <li>• Penulisan huruf, kata dan kalimat sederhana.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebutkan data diri dengan kalimat sederhana</li> <li>• Menyebutkan nama lengkap orang tua</li> <li>• Menyebutkan nama lengkap saudara kandung</li> <li>• Menjiplak gambar</li> <li>• Menjiplak huruf</li> <li>• Menebalkan gambar</li> <li>• Menebalkan huruf</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencocokkan gambar dengan informasi.</li> <li>• Mendengarkan cerita gambar seri tentang persiapan pergi ke sekolah.</li> <li>• Mendengarkan dan menyanyikan lagu.</li> <li>• Menyebutkan data diri dan identitas keluarga dengan kalimat sederhana.</li> <li>• Menyebutkan warbu, bentuk dan permukaan benda.</li> <li>• Menyebutkan nama anggota</li> </ul>	Lisan Tertulis Perbuatan		
<p>2. Seni Budaya dan Keterampilan :</p> <p>Mengapresiasi karya seni rupa.</p> <p>Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi unsur rupa pada benda alam sekitar.</li> <li>• Mengekspresikan diri melalui teknik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berbagai jenis dan ukuran unsure rupa dua dimensi pada berbagai benda.</li> <li>• Membuat karya kerajinan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• unsur rupa pada benda alam sekitar.</li> <li>• diri melalui teknik menggunting / menyobek.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengelompokkan berbagai jenis bintik, garis, warna dan bentuk pada benda dua dimensi di alam sekitar.</li> <li>• Mengelompokkan berbagai ukuran bintik,</li> </ul>	Lisan Tertulis Perbuatan		

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Kegiatan Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat
	menguntungkan / menyobek..			garis, bidang, warna dan bentuk pada hasil karya dua dimensi di alam sekitar.			
❖	<b>Karakter siswa yang diharapkan :</b> Disiplin ( <i>Discipline</i> ) Tekun ( <i>diligence</i> ) Tanggung jawab ( <i>responsibility</i> ) Ketelitian ( <i>carefulness</i> ) Kerja sama ( <i>Cooperation</i> ) Toleransi ( <i>Tolerance</i> ) Percaya diri ( <i>Confidence</i> ) Keberanian ( <i>Bravery</i> )						

Mengetahui  
Kepala Sekolah



Lebong ..... 2019  
Guru Kelas I

*[Signature]*  
HINDUN, S.Pd  
NIP.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : *Baherwan Gondo*  
 NIM : *15192003*  
 FAKULTAS/JURUSAN : *Tarbiyah*  
 PEMBIMBING I : *Dra. Susilawati, M.Pd*  
 PEMBIMBING II : *Siti Zulaiha, M.Pd I*  
 JUDUL SKRIPSI : *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas I Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lebong*

\* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

\* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin

2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

\* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : *Baherwan Gondo*  
 NIM : *15192003*  
 FAKULTAS/JURUSAN : *Tarbiyah*  
 PEMBIMBING I : *Dra. Susilawati, M.Pd*  
 PEMBIMBING II : *Siti Zulaiha, M.Pd I*  
 JUDUL SKRIPSI : *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas I Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lebong*

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

*Dra. Susilawati, M.Pd*

*Dra. Susilawati, M.Pd*  
 NIP. 19660904 199403 2 001

Pembimbing II,

*Siti Zulaiha, M.Pd. I*

*Siti Zulaiha, M.Pd. I*  
 NIP. 19880820 201101 2 008

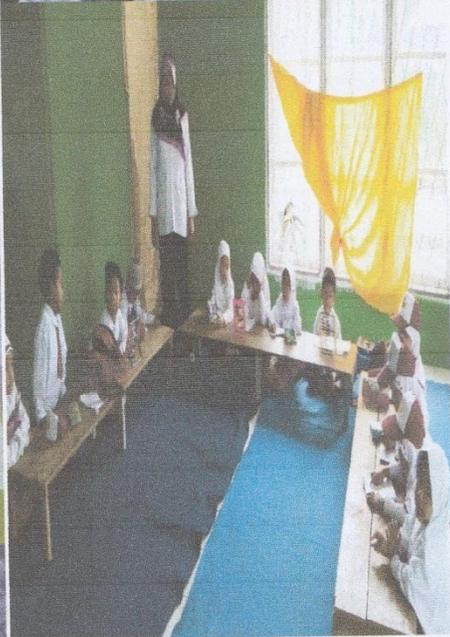


NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	15/2/19	Pembinaan Bab I. Cara kerja mesin	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	5/3/19	- Pembinaan Bab II - III - bagian MS relevan & mot.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	25/5/19	Lanjutan Pembinaan BAB, Tambahan Gambar.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	10/7/19	Membuat, Probalan Instrumen	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	20/7/19	Ace, Bab I, II, III Lengkap Penelitian.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	15/8/19	Pembinaan Bab IV - V - Tujuan Ujian & Instrumen	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	30/8/19	Probalan: Bab I - II + Sema Capaian & Mest.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	6/9/19	Ace, BAB I - II dan ujian umunabeg.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	06/8/19 /02	1. Latar belakang & latar belakang 2. Teori cari yg relevan 3. Mekanisme 4. Latar belakang & tujuan 5. Mekanisme & prosedur uji 6. Permasalahan & instrumen 7. Teori & prosedur uji	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	27/8/19 /02	1. Latar belakang & tujuan 2. Mekanisme & prosedur uji 3. Permasalahan & instrumen 4. Teori & prosedur uji	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	14/10/19	1. Permasalahan & instrumen 2. Teori & prosedur uji 3. Teori & prosedur uji	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	22/10/19 /05	1. Teori & prosedur uji yg relevan 2. Pengumpulan data metode & instrumen 3. Pengolahan data, analisis data	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	08/07/19	Ace Bab I - II, lengkap Instrumen	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	06/08/19	Hal-hal berkaitan dengan metode Pengumpulan data, pembaharuan dengan teori	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	22/08/19 /08	Tambahan Uji & instrumen Final penelitian dan lampiran	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	30/08/19 /08	Ace & lampiran ke pemb. I	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>





## **RIWAYAT HIDUP PENULIS**



**Baherwan Gondo, lahir di Ketenong pada tanggal 12 Maret 1973, Putra kedua dari enam bersaudara Bapak Bernama Zulkifli dan ibu bernama Rosmina Penulis Berasal dari Desa Kota Agung Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu. Menempuh Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri No 26 Ketenong Pada Tahun 1979-1985, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Muhammadiyah Muara Aman pada tahun 1985-1988, Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri Muara Aman pada tahun 1988-1991, kemudian melanjutkan pendidikan S1 di IAIN Curup pada Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada tahun 2015-2019.**

